

STRATEGI GURU KREATIF DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII D DI SMPN 4 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh :

FAUDA NURIA
NIM: 12130099



PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

November, 2016

STRATEGI GURU KREATIF DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII D DI SMPN 4 SINGOSARI

SKRIPSI

Oleh :

FAUDA NURIA

NIM: 12130099



PROGAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

November, 2016

PERSEMBAHAN

*Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,
ku persembahkan skripsi ini kepada:*

Allah SWT, yang telah memberikan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ayahanda Moh. Sulton dan Ibunda tercinta Istiqomah, yang sudah merawat dan menjaga saya sampai saat ini hingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir pada tingkat Strata 1 dan semoga saya bisa membalas kebaikan beliau berdua (semoga saya bisa menjadi apa yang engkau harapkan).

Adikku tersayang Moh. Akmal Mirza dan Moh. Syafiq Zulhilmi serta segenap Keluarga yang lain terima kasih atas segala dukungan, semangat serta do'a dalam perjalanan studiku selama ini.

Seluruh keluarga besar Komisariat Sunan Ampel Malang terima kasih atas semua pengalaman dan semua dukungannya; angkatan terima kasih atas semua kebaikan kalian semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Seseorang yang spesial dan istimewa Roiful Amali S,Hi. yang selalu mengingatkan dan memberi dukungan diakhir studi saya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk teman baikku Azka Amanda Nadia, Vina nidaul Mufida, Noviyah, Muzdalifah, Azha yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini

Seluruh sahabat-sahabat saya ucapkan terimakasih dan semoga sukses untuk kita semua.

Motto

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri sendiri”

(QS.Ar-Rad ayat 11)



HALAMAN PERSETUJUAN
STRATEGI GURU KREATIF DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MATA
PELAJARAN IPS DI SMPN 4 SINGOSARI

Oleh :

FAUDA NURIA

NIM 12130099

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal oktober 2016

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni M.Pd, Ak.

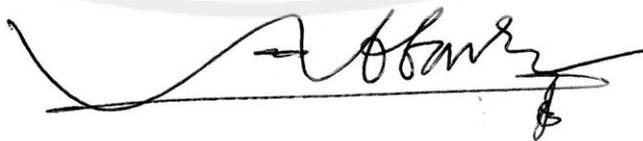
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Pendidikan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP.197610022003121003

Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fauda Nuria

Malang, Oktober 2016

Lamp. :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fauda Nuria
NIM : 12130099
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : *Strategi Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Di SMPN 4 Singosari*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak.
NIP. 196903032000031002

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Fauda Nuria (12130099)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 16 November 2016 dan

Dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP : 198107192008012008

Sekretaris Sidang

Dr. H. WahidMurni, M.Pd., AK

NIP : 19690303200031002

Pembimbing

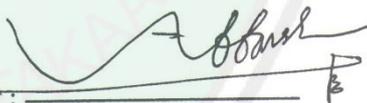
Dr. H. WahidMurni, M.Pd., AK

NIP : 19690303200031002

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP : 19761002200331211003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP: 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Oktober 2016



Fauda Nuria

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Berkat rahmat dan petunjuknya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS kelas VIII D di SMPN 4 Singosari.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhamad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Agama Islam yang kita harapkan syafa'atnya di Dunia dan di Akhirat. Amin.

Penulisan skripsi ini penulis susun dengan harapan bisa memberikan suatu wawasan baru dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Ilmu Sosial serta sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dan arahan dari segenap pihak terkait. Dengan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Abdul Bashit, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak. selaku dosen pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hj. Sulalah. M.Ag. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama proses menjalankan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
7. Kepada Drs. Misbahul Munir selaku kepala sekolah SMPN 4 Singosari Malang serta segenap bapak ibu guru telah membantu memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian.
8. Kepada Ibu Nur Saidah M,Pd. yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan untuk dapat menjadi sumber penelitian di SMPN 4 Singosari.
9. Kepada ayahanda Moh. Sulton dan Ibunda Istiqomah dan seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun tugas akhir.
10. Seluruh keluarga besar Komisariat Sunan Ampel Malang yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk dapat berproses selama kepengurusan berlangsung.

11. Roiful Amali. S,HI yang telah mengingatkan dan memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir studi saya di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
12. Serta tak lupa kepada sahabat-sahabati yang telah menemani dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian penyusunan laporan.
13. Teman-teman kos yang berada dijoyo grend

Akhirnya dengan memohon ridlo dari Allah SWT, Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat dan balasan kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa yang akan datang dan bisa memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin ya robal 'alamin.*

Malang, November 2016

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI no. 158 tahun 1987 dan no . 0543 b/U1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|----------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | A | ز | = | z | ق | = | Q |
| ب | = | B | س | = | s | ك | = | K |
| ت | = | T | ش | = | sy | ل | = | L |
| ث | = | Ts | ص | = | sh | م | = | M |
| ج | = | J | ض | = | dl | ن | = | N |
| ح | = | <u>H</u> | ط | = | th | و | = | W |
| خ | = | Kh | ظ | = | zh | ه | = | H |
| د | = | D | ع | = | ' | ع | = | , |
| ذ | = | Dz | غ | = | gh | ي | = | Y |
| ر | = | R | ف | = | f | | | |

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَيُّ = Ay

أُو = Ô

إِي = Î

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian | 10 |
| Tabel 2.1 Dimensi IPS dalam Kehidupan Sehari..... | 26 |
| Tabel 3.1 Daftar Wawancara dengan Narasumber | 37 |
| Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMPN 4 Singosari | 49 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Konsep Ilmu IPS | 24 |
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 33 |



DAFTAR LAMPIRAN

1. Bukti Konsultasi
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Biodata Mahasiswa
5. Pedoman Wawancara
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
7. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|----------|
| Halaman Sampul | i |
| Halaman Judul | ii |
| Halaman Persembahan | iii |
| Halaman Motto | iv |
| Halaman Persetujuan | v |
| Halaman Nota Dinas Pembimbing | vi |
| Halaman Pengesahan | vii |
| Halaman Pernyataan | viii |
| Kata Pengantar | ix |
| Halaman Transliterasi | xii |
| Daftar Tabel | xiii |
| Daftar Gambar | xiv |
| Daftar Lampiran | xv |
| Daftar Isi | xvi |
| Abstrak | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. LatarBelakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Orisinalitas Penelitian | 7 |

| | |
|---|-----------|
| F. Definisi Istilah | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Landasan Teori..... | 13 |
| 1. Guru Kreatif | 13 |
| a. Pengertian Guru Kreatif | 13 |
| b. Ciri-ciri Guru Kreatif | 16 |
| 2. Pembelajaran IPS di SMP | 22 |
| a. Pengertian Pembelajaran IPS di SMP | 22 |
| b. Karakter Mata Pelajaran IPS | 25 |
| c. Konsep Pembelajaran Terpadu dalam IPS | 26 |
| d. Strategi Guru Kreatif dalam Pembelajaran IPS | 28 |
| B. Kerangka Berpikir | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 34 |
| B. Kehadiran Penelitian | 35 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 36 |
| D. Data Dan Sumber Data | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| F. Analisis Data..... | 40 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 43 |
| H. Prosedur Penelitian | 44 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN..... | 47 |

| | |
|--|-----------|
| A. PAPARAN DATA..... | 47 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 47 |
| 2. Strategi Guru Kreatif dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPS di SMPN 4 Singosari | 56 |
| 3. Respon Siswa terhadap Kinerja Guru Kreatif dalam proses Belajar Mengajar di SMPN 4 Singosari | 68 |
| 4. Kendala yang dihadapi Oleh Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar yang ditempuh di SMPN 4 Singosari | 77 |
| B. HASIL PENELITIAN | 79 |
| 1. Strategi Guru Kreatif dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPS di SMPN 4 Singosari | 79 |
| 2. Respon Siswa Terhadap Kinerja Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar yang ditempuh di SMPN 4 Singosari | 79 |
| 3. Kendala yang dihadapi Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar yang ditempuh di SMPN 4 Singosari | 80 |
| BAB V PEMBAHASAN..... | 83 |
| A. <i>Strategi Guru Kreatif dalam melaksanakan Proses Pembelajaran IPS di SMPN 4 Singosari</i> | <i>83</i> |
| B. <i>Respon Siswa Terhadap Kinerja Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar di SMPN 4 Singosari</i> | <i>85</i> |
| C. <i>Kendala yang dihadapi Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar di SMPN 4 Singosari</i> | <i>88</i> |
| BAB VI PENUTUP | 92 |
| A. Kesimpulan..... | 92 |
| B. Saran..... | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | 94 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Nuria, Fauda. 2016. *Strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS di Kelas VIII D di SMPN 4 Singosari*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak.

Tugas seorang guru semakin hari semakin berat, seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Maka melalui sentuhan guru disekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi. Untuk mencapai kompetensi tersebut maka butuh adanya suatu kreativitas dalam pembelajaran, karena Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru harus bisa menerapkan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan dan tidak membosankan diperlukan adanya suatu keterampilan dan banyak ide-ide untuk menangkap suatu peluang dalam proses belajar mengajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan strategi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS di SMPN 4 Singosari. (2) mendeskripsikan respon siswa terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMPN 4 Singosari. (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru kreatif dalam proses belajar mengajar yang ditempuh di SMPN 4 Singosari.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis dengan cara menggunakan proses perolehan data dari mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dari analisis ini menjelaskan bahwa : (1) strategi guru kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMPN 4 Singosari dengan cara membuat RPP dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi (2) respon siswa terhadap kinerja guru kreatif dalam proses belajar mengajar di SMPN 4 Singosari sangat senang dan materi yang disampaikan dapat dipahami. (3) kendala yang dihadapi guru kreatif dalam proses belajar mengajar diantaranya kondisi kelas, penyusutan waktu, fasilitas terbatas, pengkondisian siswa yang sulit.

Kata Kunci: Strategi guru kreatif, Belajar mengajar.

ABSTRACT

Nuria, Fauda. 2016. The Strategy of creative teachers in teaching and learning process of social science in Public Junior High School 4 Singosari. Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Science and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

Thesis Supervisor:

Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak.

The task of a teacher is getting more difficult as the day goes by, as the development of science and technology. Teachers as a major component in the world of education is demanded to be able to balance or even to surpass the development of science and technology which is developing in the society. So by the touch of school teacher it is expected to produce highly competent learners. To achieve these outcomes, it needs the existence of creativity, because creativity is very important in learning and the teachers should be able to apply it in the learning process. Therefore, to create a creative and fun learning and also not boring, skills and a lot of ideas to catch some opportunities in the learning process are needed.

The purpose of this study was to: (1) describe the strategy of teachers in implementing the learning process of Social Science in Public Junior High School 4 Singosari. (2) describe the students' response to the performance of teachers in the teaching and learning process in Public Junior High School 4 Singosari. (3) describe the hindrance faced by creative teachers in the learning process carried out in Public Junior High School 4 Singosari.

To achieve those objectives, a research with qualitative approach of case study was used. The key instrument is the researcher herself, and the data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis was by using data acquisition process starting from interview, observation and documentation and all interviews were analyzed systematically.

The results of the analysis explains that: (1) the strategy of creative teachers in implementing the learning process in Public Junior High School 4 Singosari was by making RPP and by using various model of learning process (2) The students' response to the creative teacher's performance in teaching and learning in Public Junior High School 4 Singosari was very happy and the material presented can be understood. (3) the hindrance faced by creative teachers in teaching and learning process were the classroom conditions, time shrinking, limited facilities, and difficult students conditioning.

Keywords: Creative Teacher Strategy, Teaching and Learning

المخلص

نوريا، فاودا. 2016. استراتيجيات المعلمين المبدعين في عملية التعليم والتعلم لدرس علم الاجتماع للفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 بسينجاساري. البحث الجامعي. شعبة تربية العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية والتدريس، الجامعة الحكومية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: الدكتور واحد مورني الماجيستر الحاج

وظيفة المعلم على نحو الأيام زادت شديدة، مع تطوير العلوم والتكنولوجيا. المعلم باعتباره عنصرا رئيسيا في عالم التعليم مطلوب للتعويض بل للتجاوز على تطوير العلوم والتكنولوجيا المطورة في المجتمع. فمن المتوقع بمسح المعلم أن ينتج المتعلمين الذين لهم كفاءة عالية. لتحقيق النتائج المذكورة فيحتاج وجود الإبداع في التعلم، لأن الإبداع هو شيء مهم جدا في التعليم ويجب أن يكون المعلم قادرا في عملية التعليم والتعلم. لذلك لإنشاء التعلم المبدع ومتعة وليس مملا فيحتاج إلى المهارة والكثير من الأفكار لقبض الفرص في عملية التعليم والتعلم.

وكان الغرض من هذا البحث إلى: (1) وصف استراتيجيات المعلمين في تنفيذ عملية التعلم في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 بسينجاساري. (2) وصف استجابة الطلاب لأداء المعلمين في عملية التعليم والتعلم لدرس علم الاجتماع في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 بسينجاساري. (3) وصف القيود التي يواجهها المعلمون المبدعون في عملية التعليم والتعلم في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 بسينجاساري.

لتحقيق الأهداف المذكورة، يستخدم منهج البحث الوصفي بأنواع دراسة الحالة. الأداة الرئيسية هي الباحث نفسه، وتقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات باستخدام عملية الحصول على البيانات من جمع البيانات، تصفية البيانات، تقديم البيانات، والاستنتاج.

نتائج هذا التحليل توضح أن: (1) استراتيجيات المعلمين المبدعين في تنفيذ عملية التعلم في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 بسينجاساري بطريقة جعل خطة تنفيذ الدرس و باستخدام نموذج التعلم المتنوع (2) استجابة الطلاب لأداء المعلم المبدع في عملية التعليم والتعلم في المدرسة المتوسطة الحكومية 4 بسينجاساري فريحة جدا والمادة المقدمة يمكن المفهوم. (3) القيود التي يواجهها المعلمون المبدعون في عملية التعليم والتعلم منها حال الفصل، تقلص الوقت، المرافق المحدودة، و تكييف الطلاب الصعب.

كلمات البحث: استراتيجيات المعلمين المبدعين، التعليم والتعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu proses komunikasi antara pendidikan dan anak didik. Salah satu fungsinya pendidikan ialah memindahkan nilai, ilmu, dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda untuk melanjutkan dan memelihara identitas masyarakat dan kebudayaan tersebut. Dalam hal ini biasa dilalui dengan proses pengajaran dan belajar. Dulu orang menyangka bahwa mengajar ialah kegiatan memindahkan isi kepala seorang guru. Ilmu itu dianggap ada di kepala seseorang guru. Dengan memindahkan isi kepala tersebut terjadilah proses belajar.¹

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utama. Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Antara kedua pengertian mengajar. Antara kedua ini harusnya terjalin interaksi yang saling menunjang.²

Dalam hal ini guru adalah aktor utama disamping orang tua dan elemen lainya dan kesuksesan pendidikan yang dicanangkan. Tanpa keterlibatan aktif guru, pendidikan kosong dari materi, esensi dan substansi. Secanggih apapun sebuah kurikulum, visi misi dan kekuatan finansial sepanjang gurunya pasif dan stagnan maka kualitas lembaga pendidikan

¹Hasan Langgulung, *Asas-asas pendidikan* (Jakarta, Pustaka Al Husna, 1988) hlm 250

² Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional* (Bandung, Rosdakarya, 1989), hlm 1

akan merosot tajam. Sebaliknya, selemahnya sejelek apapun kurikulum, visi misi, dan kekuatan finansial, jika gurunya inovatif progresif dan produktif maka kualitas lembaga pendidikan akan maju pesat. Lebih-lebih jika sistem yang baik ditunjang dengan kualitas guru yang inovatif maka kualitas lembaga pendidikan semakin dahsyat.

Disinilah letak strategis guru dalam dunia pendidikan. Karena itu tidak ada pilihan lain guru-guru yang ada harus mampu memosisikan diri sebagai guru yang ideal dan inovatif, yakni guru-guru yang mampu menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan zaman yang kin maju dan kompetatif, mempunyai kekuatan spiritual, intelektual, emosional dan sosial yang tinggi serta kreatif melakukan trobosan dan pembaharuan yang kontinu dan konsisten.³

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru yang dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan hal yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Kreatifitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Sebagai seorang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan sesuatu hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia

³ Jamal Makmur Asmani, *tips menjadi guru inspiratif, kreatif dan Inovatif*. (Jakarta, Diva Press, 2012) , hal 5-6

sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu yang rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang sudah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan dimasa mendatang lebih baik dari sekarang.⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan sebagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau mengajarkan.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi secara utuh yang menyeluruh. Turney mengungkapkan bahwa 8 keterampilan mengajar yang sangat menentukan kualitas pembelajaran yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka, dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan terhadap

⁴ E.Mulyasa, *Menjadi guru profesional*, 2007, (Bandung Remaja Rosdakarya) hal 51-52

keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan teratasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui pembelajaran mikro.⁵

Guru kreatif akan dapat menangkap peluang itu dan membuatnya menjadi guru produktif. Selalu saja ada ide ide segar yang membuatnya menemukan sistem pembelajaran dengan sistem pembelajaran dengan berbagai model. Bahkan, dia mampu membuat media sendiri untuk membantu peserta didiknya menerima materi pelajaran dengan baik, guru yang tak pernah kehabisan kreatifitasnya dan membuatnya semakin produktif dalam menjadi guru di era baru.⁶

Peneliti melakukan penelitian di SMPN 4 Singosari karena sekolah tersebut terletak dikabupaten malang dan juga terjangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian dan gurunya disana sangat kreatif-kreatif. Guru- guru di SMP Negeri 4 Singosari tidak hanya sekedar menjalankan pembelajaran saja terutama guru IPS yang akan peneliti teliti, tetapi butuh dengan suatu baru, yang mana sesuatu tersebut dapat diterima oleh semua kalangan terutama siswa-siswi SMPN 4 Singosari. Menurut hasil wawancara waka kurikulum di SMP Negeri 4 Singosari adalah sebagai berikut:

Disini guru–gurunya sangat kreatif apalagi guru-guru yang baru dan muda, pasti mereka akan tanggap apabila ada media pembelajaran atau model pembelajaran yang baru mbak . Selain itu gurukan dituntut untuk selalu berkreatif supaya menarik siswa dan membuat pembelajaran tidak membosankan.

⁵ Ibid hal 69

⁶ Afrisanti lusita, *Buku pintar menjadi guru kreatif, inovatif dan inspiratif* (yogyakarta, Araska2011) hal 55

Guru IPS di SMP Negeri 4 Singosari memiliki kreativitas yaitu dengan cara mengembangkan metode yang sudah ada misalnya ceramah, think pair share, talking stick, snowball throwing, dan jigsaw.

Dengan adanya sesuatu yang baru maka murid merasa lebih senang dan tertarik dengan guru yang menggunakan kreatifitas dalam pembelajaran karena dengan adanya daya tarik kreatifitas dapat membuat belajar siswa menjadi semangat dan lebih paham karena guru tidak hanya menjelaskan dengan cara yang sama.

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa, tidak hanya dalam dunia bisnispun kreatifitas dibutuhkan, tetapi didalam dunia pendidikan kreatifitas sangat penting. Hal ini peneliti tertarik meneliti tentang "Strategi Guru Kreatif Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS kelas VIII D Di Smp Negeri 4 Singosari"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka untuk memudahkan penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada hal sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Singosari?
2. Bagaimana respon siswa terhadap kinerja guru kreatif dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Singosari?
3. Apa kendala yang di hadapi oleh guru kreatif dalam proses belajar mengajar yang ditempuh di SMP Negeri 4 Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diterangkan tadi, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi guru kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS di SMPN 4 Singosari.
2. Mendeskripsikan respon siswa terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar di SMPN 4 Singosari.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru kreatif dalam proses belajar mengajar yang ditempuh di SMPN 4 Singosari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara detail yaitu, bagi:

1. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kekurangan yang terjadi selama membina dan mendidik para peserta didik sehingga mampu melahirkan siswa-siswi yang tidak hanya pandai dalam hal akademis, namun memiliki moral yang baik juga, sehingga menjadi generasi yang berakhlaqul karimah.

2. Pengembangan ilmu pengetahuan

Secara umum temuan peneliti diharapkan memberikan dukungan terhadap penelitian yang sejenis dan memperkaya hasil penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah peningkatan prestasi belajar siswa.

3. Bagi Penulis

Sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan terkait dengan strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan sekolah.

E. Orisinalitas penelitian

Orisinalitas penelitian merupakan upaya yang dilakukan oleh penelitian untuk membedakan tema atau judul yang diangkat oleh peneliti dengan penelitian terdahulu dan juga sebagai bukti bahwa penelitian yang dilakukan tersebut asli benar-benar merupakan ide dari peneliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pembeda dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan, adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyatul Laili, (2011) mahasiswa UIN MALIKI Malang yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tumpang”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang sudah dilakukan secara baik, hal ini dibuktikan dengan adanya persiapan beberapa perangkat pembelajaran secara lengkap. Disamping itu, guru agama yang ada di SMA Negeri Tumpang dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam sudah mengembangkan kreativitas, Hal ini dibuktikan dengan cara mengajar guru agama kepada peserta didik yakni dengan menerapkan beberapa macam

metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dan dengan kreativitas tersebut diadakan pendidikan agama islam terlaksana dengan baik. Sedangkan kualitas pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Tumpang sudah cukup memenuhi standar kualitas pendidikan, hal ini dibuktikan dengan cara mengajar guru agama yang kreatif sehingga bisa menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi dan tidak sedikit siswa terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama, baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Kemudian Penelitian serupa dilakukan oleh Siti Munziah, (2011) mahasiswa UIN MALIKI Malang dengan judul “ Pengaruh Kreativitas Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri2 Turen. Hasil regresi linier berganda menunjukkan besarnya pengaruh sebagai berikut: (1) pengaruh variabel kreativitas guru terhadap hasil belajar menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh besarnya $t_{hitung}(2,290) > t_{tabel}(1,99)$. (2) pengaruh variabel minat belajar terhadap hasil belajar menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh besarnya nilai $t_{hitung}(2,211) > t_{tabel}(1,99)$. (3) pengaruh variabel kreativitas guru dan minat belajar terhadap hasil belajar sebagai variabel terikat secara simultan menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh besarnya nilai $F_{hitung}(4,147) > F_{tabel}(3,13)$.

Hal serupa dilakukan oleh Umi Takhamulil Fadlilah (2012), mahasiswa UIN MALIKI Malang dengan judul “ Kreativitas Guru Agam dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di

SMA Negeri 3 Mojokerto”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru agama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan bahwa, (1) Motivasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Mojokerto melalui ekstra SKI. (2) Bentuk dari kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan media audio visual dengan menggunakan strategi dan metode belajar yang bervariasi serta mengadakan ekstra SKI sehingga siswa termotivasi untuk belajar PAI, (3) Dampak dari kreativitas guru agama dalam memotivasi belajar siswa yaitu: Akhlak siswa-siswi menjadi bagus, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman siswa dalam masalah agama semakin meningkat.

Dengan demikian originalitas penelitian sangat perlu adanya, untuk memudahkan para pembaca, penulisan pembuatan kolom-kolom untuk menjabarkan dan membandingkan penelitian terdahulu dengan diangkat oleh penulis, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama peneliti, Tahun Judul penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|---|---|--|--|
| 1. | Rizkiyatul Laili (2011), "Kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 tumpang" | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreativitas guru. ▪ Metode penelitian Kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Motivasi belajar siswa. ▪ SMP Negeri 1 Probolinggo. ▪ Kreativitas guru IPS | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti meneliti tentang Strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS |
| 2 | Siti Munziah, (2011), "Pengaruh kreativitas guru dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 2 Turen". | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreativitas guru. ▪ Mata pelajaran IPS | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Motivasi belajar siswa. ▪ SMP Negeri 1 Probolinggo. ▪ Metode penelitian kuantitatif. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penelitian dilakuka di SMP Negeri 4 Singosari. |
| 3 | Umi Takhamulil Fadlilah (2012), "Kreativitas guru agama dalam memotivasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Mojokerto". | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreativitas guru ▪ Metode penelitian kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kreativitas guru IPS. ▪ SMP Negeri 1 Probolinggo | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Meneliti guru kreatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS |

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan upaya yang dicantumkan oleh peneliti bagi para pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini.

Dan berikut adalah beberapa definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru kreatif adalah guru yang memiliki kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru dan memodifikasi suatu masalah yang sudah lama, sehingga mampu mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan terhadap anak didik disekolah, sehingga menjadi kesatuan aksi yang diterima.
2. Strategi guru kreatif adalah suatu kegiatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Respon siswa adalah reaksi yang dilakukan siswa terhadap suatu rangsangan atau perilaku terhadap proses pembelajaran.
4. Kendala yang dihadapi adalah halangan atau rintangan yang menghambat pencapaian sasaran.
5. Kendala guru adalah halangan atau rintangan yang menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini. Maka, Peneliti membagi VI bab dan berikut ini adalah sistematika dari keenam bab tersebut yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai, latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka yang terdiri dari Landasan teori dan kerangka berpikir.Landasan teori yang berisis (kreativitas belajar dan belajar).

Bab III : Metode penelitian, tersusun atas pendidikan dan jenis penelitian: kehadiran peneliti: data sumber data: teknik pengumpulan data: analisis data: prosedur penelitian.

Bab IV : Pada bab ini dipaparkan hasil sebuah penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan yang terdiri dari 2 sub pokok bahasan yaitu latar belakang objek penelitian dan temuan penelitian.

Bab V : Pemaparan pembahasan mengenai temuan penelitian yang didapat dalam hasil laporan penelitian. Pembahasan temuan penelitian selanjutnya akan akan disusun, disesuaikan, dan dianalisi berdasarkan kecocokan antara temuan di lapangan dengan teori yang dipaparkan sebelumnya.

Bab VI : Penutup berisi kesimpulan dan saran. Saran ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi semua penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Guru Kreatif

a. Pengertian Guru Kreatif.

Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi. Dengan kata lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas. Clark Monstakos, seorang psikolog humanistik menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan (mengaktualisasikan) identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri dengan alam dan orang lain.⁷

Pada dasarnya pengertian kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.⁸

Kreativitas, dalam kamus besar bahasa Indonesia, edisi kedua, diartikan sebagai “Kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”. Apabila arti dari kreativitas coba dirumuskan agak bebas, maka artinya adalah: menyangkut sesuatu paling penting dalam kehidupan manusia dan berkaitan dengan

⁷Utami Munandar, *Kreativitas dan keberbakatan strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2002) hal 24

⁸ Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1995) hal 145

potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Kata ini berhubungan dengan daya hebat yang berpern yang menciptakan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya.⁹

Pengertian kreativitas sudah banyak di kemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Utami Munandarmenjelaskan pengertian kreativitas dengan mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas, yaitu:¹⁰

- a. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
- b. Kreativitas (Berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap satu masalah dimana penekanya adalah pada kuantitas, tepat guna, dan keberagaman jawaban.
- c. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.

⁹Henowo, *Menjadi guru yang mau dan mampu mengajar secara kreatif* (Bandung: MLC 2007) hlm 71

¹⁰ Utami Munandur, *Kreativitas dan keberbakatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat* (jakarta: PT Gramedia Pustaka) hlm 47

Menurut Semiawa mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.¹¹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru dan memodifikasi sesuatu masalah yang sudah lama, sehingga maupun mengembangkan hal hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan terhadap anak didik disekolah, sehingga menjadi kesatuan aksi yang diterima.

Konsep kreativitas dapat tetuang dalam Al-Quran surat An-nahl ayat 78 adalah sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya; Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. An-nahl [16];78)¹²

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir dalam keadaan tidak mengetahui apapun. Akan tetapi Allah telah menyempurnakan manusia yaitu dengan akal, dengan akalnya manusia akan berpikir dan mengembangkan dirinya. Oleh karena itu harus bersyukur karena dengan adanya suatu akal manusia itu

¹¹Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *strategi pengembangan kreativitas pada anak usia dini taman kanak-kanak* (jakarta:Penada Media Group 2010) hlm 14

¹² Kementrian agama RI, *Al-quran surat An-nahl ayat 78*. (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema,2010), hlm 275

mampu membuat, mengolah serta menciptakan suatu hal yang dapat membantu pengembangan dirinya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kreatifitas merupakan suatu proses yang dikembangkan oleh individu untuk melahirkan gagasan, metode, produk baru ataupun karya yang kreatif, efektif serta bersifat imajinatif.

b. Ciri-ciri Guru yang Kreatif

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, bahwa guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa besar serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat yang dewasa.

Sedangkan guru dalam Islam adalah Orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakann seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Guru juga berati orang dewasa yang bertanggung jawab memeberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu berdiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba allah. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.¹³

¹³ Muhamad Nurdin, *Kiat menjadi profesional*(Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008) hlm. 127-128.

Artinya: Sungguh Allah memberikan karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rosull dari golongan mereka sendir, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-kitab dan Al-hikmah dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS. Ali ‘Imran [3]; 164)¹⁴

Dari ayat diatas, dapat ditarik kesimpulan yang utama bahwa tugas Rasulullah selain sebagai nabi, juga sebagai pendidik (guru). Oleh karena itu tugas utama guru menurut ayat itu adalah:

- 1) Penyucian, yakni pengembangan, pembersihan dan pengangkatan jiwa kepada pencipta-Nya, menjauhkan diri dari kejahatan dan menjaga diri agar tetap berada pada fitrah.
- 2) Pengajaran yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum muslimin agar mereka merealisikannya didalam tingkah laku kehidupan.¹⁵

Jadi jelas bahwa tugas guru dalam islam tidak hanya mengajar dalam kelas. Guru juga berperan dalam pengembangan dan pembentukan kepribadian siswa untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia, dapat mengembangkan potensi sendiri dengan berpedoman pada agama. Selain itu guru dapat sebagai pembawa norma agama ditengah-tengah masyarakat.

Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif

¹⁴Kementrian Agama RI, *Al-quran Surat Ali –Imran Ayat 164* (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2010) hlm 71

¹⁵ Muhamad Nurdin, *op. Cit.*, hlm 128

itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan. Secara umum dapat dinyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar.
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal
- 4) Mempunyai keingintahuan untuk menemukan (meneliti)
- 5) Cenderung untuk menyukai tugas yang berat.
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- 7) Memiliki dedikasi, bergerak dan katif menjalankan tugas.
- 8) Bersikap fleksibel
- 9) Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- 10) Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
- 11) Memiliki daya abstraksi cukup baik
- 12) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.¹⁶

Adapun menurut Joyce Wycoff beberapa ciri orang kreatif yaitu:

- a. Keberanian, berani menghadapi tantangan dan bersedia menghadapi risiko kegagalan.

¹⁶ Soekartini, *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*, (Jakarta:Pustaka Jaya, 1995) hal 32

- b. Ekspresif, tidak takut menyatakan pemikiran dan perasaannya.
- c. Humor, berkaitan dengan kreativitas menggabungkan hal-hal sedemikian rupa sehingga menjadi berbeda, tidak terduga dan tidak lazim.
- d. Intuisi, menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadianya.¹⁷

Sedangkan menurut Utami Munandar : beberapa ciri pribadi yang kreatif yaitu : Imajinatif, mempunyai prakarsa, mempunyai minat luas, mandiri dalam berpikir, senang berpetualangan, penuh energi, percaya diri, bersedia mengambil resiko, dan berani dalam berpendirian dan berkeyakinan.¹⁸ Ada yang mengatakan bahwa mengajar itu adalah seni, karena mengajar membutuhkan inspirasi, intuisi, dan kreativitas.

A.A Mangun–Harjana yang menukil salah satu ilmuan berat mengatakan bahwa mengembangkan kreativitas itu menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh dalam kemajuan hidup. Orang yang berkreatif atas itu bercirikan lincah, kuat mental dapat berpikir dari segala arah maupun ke segala arah, dan yang terpenting mempunyai keluwesan konseptual, orisinalitas dan menyukai kerumitan. Ciri –ciri tersebut masih harus ditambah lagi

¹⁷ Sri Wahyuni, *Pengaruh Kreativitas dan Frekuensi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK Muhammadiyah 2 surakarta angkatan tahun 2008/2009*, Skripsi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhamadiyah surakarta, 2009, hal : 29

¹⁸ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) hal 37

dengan sifat mau bekerja keras, mandiri, pantang menyerah, dan lebih tertarik pada konsep besar, punya selera humor dan fantasi serta tidak menolak yang ada didepanya.¹⁹

Bill Fritzpatrick secara tegas menyatakan akan makna penting kreativitas ini. Ia memberikan penjelasan bahwa dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan banyak sesuatu oleh karena kreatif secara ilmiah kita melakukan banyak kesalahan. Namun, jika kita punya keberanian untuk tetap bertahan ditengah kesalahan-kesalahan kita, maka kita akan mendapatkan jawabanya. Ketika kreativitas menyala-nyala orang bisa mengalami apa yang disebut sebagai “momen putih” atau “ mengalir”. Ketika mengalir orang berada pada keadaan puncaknya. Mengalir dapat terjadi pada semua wilayah. Satu persyaratanya adalah keterampilan secara sempurna sesuai dengan tuntutan momen tersebut sehingga seluruh kesadaran diri melenyap.²⁰

Proses pembelajaran suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk satuan pendidikan melakukan

¹⁹A.A. Mangun harjana, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta :Kanisius, 1986), hal. 27

²⁰ Ngainun Naim, *Menjadi guru inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal 244

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan.²¹

Setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.²²

Dalam pengembangan RPP guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta melihat karakteristik peserta didik masing-masing.²³ Rencana pelaksanaan pembelajaran KTSP yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, sedikitnya mencakup tiga kompetensi dasar, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.²⁴

Dengan demikian, sebenarnya kreativitas merupakan keterampilan. Artinya siapa saja yang berniat menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif. Kreativitas bukanlah sekedar bakat yang dimiliki

²¹ Permendikbud RI nomor 65 tahun 2013 tentang *standar proses pendidikan dasar dan menengah* hal 1

²² E. Mulyasa, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 213

²³ Ibid 212.

²⁴ Ibid hal 213.

oleh seseorang tertentu saja. Kita mempunyai peluang dan hak yang sama untuk menjadi kreatif.

2. Pembelajaran IPS di SMP

a. Pengertian Pembelajaran IPS di SMP

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵ Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, politik, hukum, dan budaya.²⁶

Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang – cabang ilmu- ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagia dari kurikulum sekolah yang yang diturunkan dari sisi materi cabang- cabang imu sosial: sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah da atropologi merupakan disiplin ilmu yang memeiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah–wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa- peristiwa dari berbagai periode.

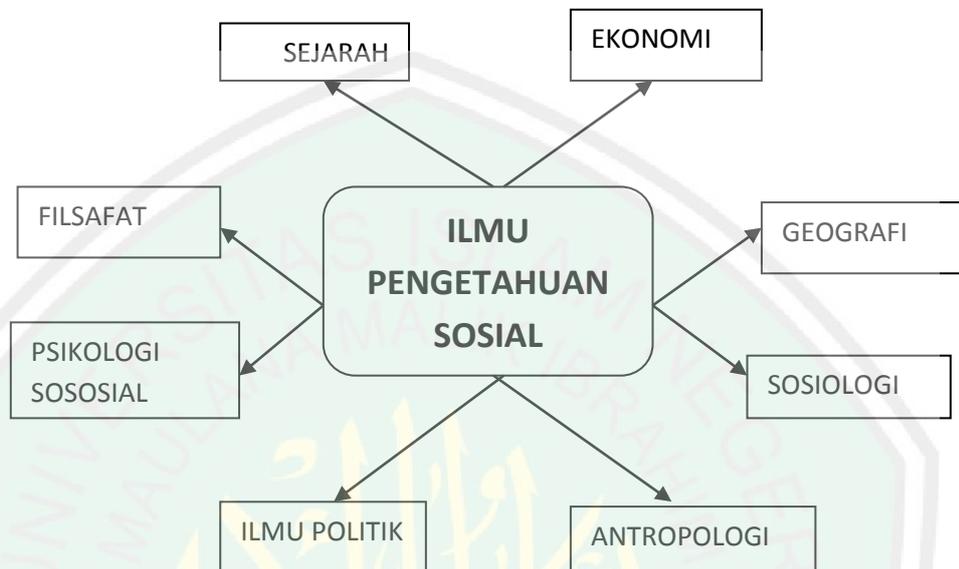
²⁵Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20

²⁶ Trianto, *Model pembelajaran terpadu* (jakarta:Prestasi Pustaka 2007) hlm 124

Antropologi meliputi studi-studi komperatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, stuktur sosial, aktivitas–aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi dan spiritual, teknologi dan benda–benda budaya dari budaya-budaya yang terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuhatan keputusan. Sosiologi dan psikologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku sepeerti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.²⁷

²⁷ Ibid hlm 125

2.1 Konsep Ilmu IPS



Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum. Untuk mencapai tujuan di atas, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara *integrated* dan koheren. Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan

pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Karakteristik Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS di SMP memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:²⁸

- 1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, sosiologi, kewarganegaraan, humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa menjadi pokok pembahasan atau topik tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dalam pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan.

²⁸ Ibid hlm 126

- 5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut akan di sajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Dimensi IPS dalam kehidupan manusia

| Dimensi dalam kehidupan manusia | Ruang | Waktu | Nilai / norma |
|---|--|--|--|
| Area dan subtansi pembelajaran | Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya | Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang. | Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjamin keharmonisan kehidupan manusia dan alam |
| Contoh kompetensi dasar | Adaptasi dalam eksploratif | Berpikir kronologis ,prospektif ,antisipatif | Konsisten dengan aturan yang disepakati dan akidah alamiah masing-masing disiplin ilmu |
| Alternatif penyajian dalam mata pelajaran | Geografi | Sejarah | Ekonomi, sosiologi/ antropologi |

c. Konsep Pembelajaran Terpadu dalam IPS

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam ips sering disebut dengan pendekatan interdisipliner. Model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual, maupun

kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan ontentik.²⁹

Salah satu diantaranya adalah memadukan kompetensi dasar. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajari. Dengan demikian peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam, dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topik atau tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa dan permasalahan yang berkembang. Bisa membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya banjir, pemukiman kumuh, potensi pariwisata, IPTEK, mobilitas sosial, modernisasi, revolusi yang dibahas dari berbagai disiplin ilmu sosial.

²⁹ Ibid hlm 129

d. Strategi guru kreatif dalam pembelajaran IPS

Menurut Dr. Nana Sudjana bahwa strategi mengajar adalah “taktik” yang ditentukan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.³⁰ Strategi pengajaran berkaitan dengan variasi pola yaitu macam dan sekuensi umum tindakan pengajaran yang secara prinsipal berbeda antara satu dengan yang lain.³¹

Kita semua mengetahui bahwa sudah terbiasa melakukannya, bahwa sebelum mengajar, membuat perencanaan pembelajaran (desain pengajaran) yang disusun secara tertulis dalam satuan pelajaran. Dengan demikian satuan pelajaran (yang didesain guru) pada hakikatnya adalah rencana atau desain yakni proyeksi tentang apa yang harus dilakukan guru pada waktu mengajar.

Jadi, strategi mengajar/pengajaran ada pada pelaksanaan sebagai tindakan yang nyata atau perbuatan guru itu sendiri pada saat mengajar berdasarkan pada rambu-rambu dalam satuan pelajaran. Dengan kata lain memandang strategi mengajar sebagai realisasi desain pengajaran.

Ada empat dasar dalam strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut ini:

³⁰ Drs. Ahmad Rohani HM, MP, di *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal 38

³¹ Ibid hal 38

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memelili dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar dan yang paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³²

Dari uraian diatas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar agar sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Disini terlihat apa yang dijadikan sasaran dari

³² Syaiful Bhari Djamarah, M,Ag dan Drs Aswan Zain. *Strategi belajar mengajar*.(Jakarta: Rineka Cipta,2010)hal 5

kegiatan belajar mengajar.³³ Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret sehingga bisa dipahami oleh anak didik. Bila tidak maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti. Akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didikpun sukar diketahui karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan belajar mengajar mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya di sekolah.

Kedua, memilih cara belajar paling efektif dan tepat untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang menggunakan pendekatan berbeda, akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil dan sebagainya akan melahirkan kesimpulan yang berbeda bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu

Ketiga, memilih menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk

³³ Ibid hal 6

memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.³⁴

Jadi, dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin dicapai, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengombinasikan beberapa metode yang relevan. Cara penyajian yang satu dengan yang lain terfokus kepada peranan guru atau alat-alat pengajaran seperti buku, atau mesin momputer misalnya.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai samapai sejauh mana keberhasilan aatugas-tugas yang telah dilakukanya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilanya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.³⁵

Dengan adanya strategi-strategi ini maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran IPS adalah

³⁴ Ibid hal 7

³⁵ Ibid hal 8

suatu pola-pola kegiatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS yang disusun dalam beberapa cabang ilmu dalam satu rumpun ilmu sosial. Dengan pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Dalam pendekatan pembelajaran terpadu, Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topik/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Bisa membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tentang *Hasil Strategi Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D Di SMPN 4 Singosari* sebagai berikut:



Dari kerangka berpikir diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam proses belajar mengajar dapat menghasilkan suatu perkembangan dari materi pembelajaran IPS dengan melihat hasil-hasil belajar dan respon siswa dikelas selama pembelajaran berlangsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang lamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan metode kualitatif karna peneliti ingin meneliti dilapangan secara langsung dalam beberapa jangka waktu yang telah ditentukan. Dan juga peneliti ingin mengetahui secara langsung bagaimana proses fenomena–fenomena, strategi, dan teknik-teknik untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

Adapun pola jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian studi kasus. Seperti yang dikemukakan Arikunto bahwa “Penelitian studi kasus ini adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”. Ditinjau dari wilayahnya penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus ini lebih

³⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D.* (Bandung:Alfabeta, 2012)hlm 9

mendalam. Oleh karena itu hasil pendekatan ini bersifat terbatas dan sulit untuk dijadikan kesimpulan bersifat umum.³⁷

Dengan jenis penelitian studi kasus maka peneliti ingin memfokuskan pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena yang lain.

Jadi Dengan adanya penelitian studi kasus maka akan digali secara mendalam informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan memahami tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dll dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah di SMP Negeri 4 Singosari, sehingga akan ditemukan kesimpulan tentang Strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Singosari.

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan Penelitian dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelaporan hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.³⁸

Dalam hal ini kehadiran peneliti bertindak sebagai pelaksana peneliti melaksanakan penelitian ini di SMP Negeri 4 Singosari untuk mengetahui strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS kelas VIII D di SMP Negeri 4 Singosari. Peneliti berperan sebagai pengamat

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm 121

³⁸ Lexy. J Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 168

penuh mengamati bagaimana proses jalannya kegiatan belajar mengajar yang ada di SMP Negeri 4 Singosari.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Pemilihan lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu SMP Negeri 4 Singosari merupakan lembaga pendidikan yang letak geografisnya yang cukup strategis, selain itu SMP Negeri 4 Singosari Juga menyandang sebagai sekolah yang favorit di kecamatan Singosari, dengan kelengkapan sarana prasarana, guru dapat menggunakan berbagai macam kreativitas atau metode pembelajaran baru, sehingga guru dapat memberi warna atau sesuatu yang baru kepada siswa. Dengan demikian guru dapat membangkitakan motivasi belajar siswa dikelas.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sebuah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data tentu saja merupakan "*rasion d'entre*" seluruh proses pencatatan.³⁹ Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri dari dua jenis data yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.

³⁹ Ahmad Tanzeh , *Metodologi penelitian praktis*,(yogyakarta: Teras ,2011)hlm 79

⁴⁰ Suharsimi Arikunto,*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*,(Jakarta : Rineka Cipta , 2010) hlm 198

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang bagaimana strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS.
- b) Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber. Dalam hal ini peneliti langsung menemui narasumber yaitu guru IPS kelas 7 dan siswa kelas 7, waka kurikulum dan kepala sekolah di SMP Negeri 4 Singosari.

Tabel 3.1 Daftar Wawancara dengan Narasumber

| NO | Narasumber | Tema Wawancara |
|----|------------------------------------|--|
| 1 | Guru IPS | <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi Pembelajaran Yang Dipakai dalam proses belajar mengajar. 2. Model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. 3. Kendala dalam proses pembelajaran dikelas. |
| 2 | Siswa-siswi SMP Negeri 4 Singosari | <ol style="list-style-type: none"> 1. Respon Siswa terhadap kinerja guru saat proses belajar mengajar. 2. Dampak model pembelajaran terhadap siswa |
| 3. | Waka kurikulum | <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi yang digunakan guru kreatif 2. Hasil strategi guru dalam proses belajar mengajar. 3. Hasil dari strategi guru yang |

| | | |
|---|----------------|---|
| | | digunakan. |
| 4 | Kepala sekolah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi yang digunakan guru kreatif 2. Hasil strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar 3. Hasil dari strategi guru yang digunakan. |

c) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴¹ Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru IPS kelas 8, waka kurikulum dan siswa kelas VIII D.

Dalam hal ini peneliti menggunakan semacam gambar, karya maupun catatan dari narasumber untuk melengkapi data-data yang akan dikumpulkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sebuah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan “rasion d’entre” seluruh proses pencatatan.⁴² Yand dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴³ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Sumber data terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.

⁴¹ Ibid hlm 240

⁴² Ahmad Tanzeh, *op. Cit.* , Hlm 79

⁴³ Suharsimi, Arikunto .*op.cit, hlm 198*

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya hanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁴

Jadi, wawancara dapat dimaknai sebagai bentuk komunikasi verbal yang merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara dan informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari informan.

Dalam wawancara ini peneliti bermaksud untuk dapat menggali semua informasi terkait strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS.

- b) Observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁴⁶ Jadi peneliti melihat, mengamati setiap kejadian atau peristiwa yang ada dilapangan

⁴⁴ Dedi mulyana, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008) hal 180

⁴⁵ Ibid hal 145

⁴⁶ Ibid .,hlm 146.

kemudian untuk dijadikan bahan untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data-data.

c) Dokumentasi

Hasil penemuan dari observasi (wawancara), akan lebih credible atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, di masyarakat dan autu biografi.⁴⁷

Dalam hal ini peneliti berusaha untuk menggali informasi yang berkaitan dengan pengalaman maupun tentang sejarah narasumber yang akan melengkapi catatan peneliti selama di lapangan.

Dokumentasi dalam peneliti ini untuk mengetahui data-data terkait dengan sejarah sekolah, struktur organisasi, visi misi, dan lain sebagainya. Selain itu, dokumentasi dalam peneliti ini berupa foto-foto pada waktu pelaksanaan wawancara dengan beberapa informan.

F. Analisis Data

Meleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan

⁴⁷ Ibid., Hal 240.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat di ceritakan pada orang lain.⁴⁸

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis interaktif menurut milles dan huberman yaitu:

1. Pengumpulan data yaitu pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Reduksi data yaitu peneliti melakukan proses pemilih, memusatkan perhatian dan menyederhanakan melalui seleksi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan sehingga menjadi informasi bermakna.
3. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Pada tahap penyusunan ini peneliti melakukan penyusunan informasi secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya.
4. Pengambilan kesimpulan merupakan kegiatan untuk penggambaran yang utuh dari objek penelitian atau proses penarikan kesimpulan di dasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian

⁴⁸ Ibid., hlm 248.

data. Dari data tersebut peneliti membuat kesimpulan yang benar mengenai obyek yang diteleti.⁴⁹

Sedangkan Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang digunakan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang akan dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah hasil penelitian.⁵¹

Pada bagian ini peneliti menggunakan proses perolehan data dari mulai wawancara, observasi dan dokumentasi, semua hasil penelitian itu dianalisis secara sistematis. Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara dengan sumber informan guru IPS kelas 7 dan siswa kelas 7 SMP Negeri 4 Singosari yang dianggap dapat memberikan data dan informasi kepada peneliti.

⁴⁹ Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta : 2013) hlm 246

⁵⁰ Ibid., hlm. 244.

⁵¹ Ibid., hlm. 245

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dipercaya oleh semua pihak.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah memeriksa melalui sumber data lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵² Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan:⁵³

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

⁵² Ibid hlm 330

⁵³ Ibid hlm 331

- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini, peneliti berusaha membandingkan data dari hasil wawancara, hasil hasil pengamatan dan data dokumentasi.

Misalnya, data-data hasil wawancara dari guru IPS tentang strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa secara langsung tentang bagaimana kegiatan guru dikelas dalam proses belajar mengajar apakah sesuai dengan apa yang dikemukakan pada saat wawancara berlangsung.

H. Prosedur Penelitian

Meleong mengemukakan dalam penelitian ada empat tahap yaitu: tahap yang dilakukan diantaranya adalah: Tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:⁵⁴

⁵⁴ Ibid., hlm . 127

a. Tahap pra- Lapangan

Ada tujuh tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitiann lapangan, kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan.

Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini adalah usulan penelitian atau proposal.

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitiann. Dalam hal ini adalah SMPN 4 Singosari
- 3) Mengurus surat izin penelitian.
- 4) Menjajaki dan menilai lapangan.
- 5) Memilih infroman dan memanfaatkan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 7) Persoalan etika penelitian

Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, mencangkup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteleti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerja lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar belakang penelitiann dan persiapan diri,

memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

Tahap pekerjaan lapangan meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS. Data tersebut diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara melihat proses pembelajaran berlangsung.

c. Tahap analisis data

Tahap analisis meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara mendalam dengan guru IPS dan siswa kelas 7 di SMP Negeri 4 Singosari. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

d. Tahap penulisan laporan meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejak di bangunnya sekolah tahun 2012. masyarakat minat untuk sekolah di SMP Negeri 4 Singosari kabupaten Malang. Ini buktinya jumlah pendaftar calon siswa baru tahun pelajaran 2014/2015 mencapai lima ratus empat puluh siswa sedangkan daya tampung hanya empat rombel (per rombel 34 siswa) yang tidak tertampung mencapai 412 siswa. Pada tahun pelajaran 2014/2015 ini Sekolah SMP Negeri 4 Singosari Kabupaten Malang ini, memiliki 11 rombel, dengan rincian, 4 rombel kelas VII, 4 rombel kelas VIII, 3 rombel kelas IX, sedangkan ruang kelas yang dimiliki SMP Negeri 4 Singosari ini masih 7 ruang. dan proses pembelajaran sementara ini dilakukan cara moving kelas dengan menggunakan ruang guru bahkan mushollah dan 2 Gaseboh.

Dengan keadaan ini. Kalau udah hujan anak anak tidak bisa meneruskan pembelajaran, maka sekolah SMP Negeri 4 Singosari kabupaten Malang terus mengusulkan tambahan ruang kelas sekitar 5 ruang kelas baru dengan harapan seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di ruang yang layak. Bersama ini pula SMP Negeri 4 Singosari mengusulkan pembangunan untuk ruang perputakaan dan laboratorium IPA yang masih belum ada. Harapan sekolah SMP Negeri 4 Singosari Kabupaten Malang. Besar harapan sekolah SMP Negeri 4

Singosari mengarp agar yang pejabat yang berwenang mengabulkan permohonan atau mengabulkan usulan- usulan sekolah SMP Negeri 4 singosari demi meyerdaskan anak-anak bangsa

Kurikulum SMP Negeri 4 Singosari merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan SMP Negeri 4 Singosari. Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), departemen pendidikan nasional telah menetapkan kerangka dasar yang meliputi standar kompetensi lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP SMP Negeri 4 Singosari terdiri dari tujuan pendidikan, struktur, visi dan misi.

a. Struktur Organisasi

Keberadaan suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak bisa terlepas dari suatu organisasi yang terdapat di dalamnya. Tanpa adanya struktur tersebut maka sekolah akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian serta memperluaskan aktivitas dan tugas sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan.

Begitu juga dengan SMP Negeri 4 Singosari kabupaten Malang dalam menjalankan tugas-tugas diperlukan adanya struktur yang memudahkan dalam pengorganisasian. Adapun struktur yang

memudahkan dalam pengorganisasian. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 4 Singosari adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Singosari tahun pelajaran 2015/2016

| NO | NAMA | JABATAN |
|----|------------------------|----------------------------|
| 1 | Didik Subroto | Komite |
| 2 | Drs. Misbahul Munir | Kepala Sekolah |
| 3 | Riyanto, S.pd | Waka Humas |
| 4 | Dra. Tutik Setyowati | Waka Kurikulum |
| 5 | Kustinah | Kaur Tata Usaha |
| 6 | Asri Wulansari | Staf TU |
| 7 | Iman Teguh Saputra | Staf TU |
| 8 | Beny Cahya Apriyanto | Staf TU |
| 9 | Shoimul Hakim | Penjaga sekolah/Kebersihan |
| 10 | Faizal Rikhi M | Penjaga sekolah |
| 11 | Drs. Zainul Arifin | Kaur Sapras |
| 12 | Drs. Emy Yulianing T | Kaur Kesehatan |
| 13 | Dian Putra S,pd | Wali kelas VII A |
| 14 | Sefti Agustina S, Pd | Wali kelas VII B |
| 15 | Fatimah S,Pd | Wali kelas VII C |
| 16 | Wahyudi Hermanto S,E | Wali kelas VII D |
| 17 | Isnaini S,si, M,pd | Wali kelas VII E |
| 18 | Eva Agustina S,pd | Wali kelas VIII A |
| 19 | Lilik Mauludiyah S,pdi | Wali kelas VIII B |
| 20 | Andin W putri S,pd | Wali kelas VIII C |
| 21 | Mulyadi S,pd | Wali kelas VIII D |
| 22 | Dra. Emy Yulianing T | Wali kelas IX A |
| 23 | Dra. Mufida | Wali Kelas IX B |
| 24 | Nur Saidah S,pd | Wali Kelas IX C |
| 25 | Dra. Masfufah | Wali kelas IX D |

b. Visi

Unggul dalam berprestasi berpijak pada budaya bangsa dengan mengembangkan IPTEK yang berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

c. Misi

- 1) Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan berkualitas dengan merumuskan capaian NUN terendah dan capaian lulusan yang diterima di SMA/SMK RSBI di kota/kabupaten Malang.
- 2) Mewujudkan pelaksanaan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan berbagai jenis muatan kurikulum yang sesuai dengan SNP.
- 3) Mewujudkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal
- 4) Mewujudkan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kerja kependidikan lainnya melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan.
- 5) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.
- 6) Mewujudkan penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah yang handal
- 7) Mewujudkan penilaian yang dapat mengukur seluruh kemampuan siswa.

- 8) Mewujudkan pengembangan jalinan kerja sama antar berbagai komponen guna penggalangan dana melalui musyawarah dan mufakat dari stake holder (termasuk komsek) sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - 9) Mewujudkan pembiasaan peningkatan keimanan melalui kegiatan peribadatan dan kegiatan yang sesuai dengan koridor agama.
 - 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, asri, rindang dan bersih melalui berbagai kegiatan.
- d. Indikator kelulusan
- 1) Terwujudnya lulusan yang kompetitif dan berkualitas
 - 2) Terwujudnya KTSP disekolah yang berkualitas
 - 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM)
 - 4) Terwujudnya standar tenaga pendidik yang berkompentensi tinggi.
 - 5) Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
 - 6) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan bertaraf internasional.
 - 7) Terwujudnya standar penilaian pembelajaran pendidikan yang otentik.
 - 8) Terwujudnya standar pembiayaan yang memadai.
 - 9) Terwujudnya budaya iman dan taqwa bagi seluruh komponen siswa
 - 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, asri, rindang dan bersih.

e. Tujuan

- 1) Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi)
- 2) Melakukan review kurikulum SMP Negeri 4 Singosari berdasarkan hasil analisis konteks (Standar Isi)
- 3) Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran (Standar Proses)
- 4) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)
- 5) Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian)
- 6) Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standar Penilaian)
- 7) Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
- 8) Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (SKL)
- 9) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (StandarPengelolaan)
- 10) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dankeagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)
- 11) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (SKL)

- 12) Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif (SKL)
- 13) Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif (SKL)
- 14) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, asri, rindang, dan bersih (Standar Sarana)
- 15) Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT (Standar Sarana)
- 16) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran (Standar Sarana)
- 17) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional (Standar Ketenagaan)
- 18) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Standar Ketenagaan)
- 19) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah (Standar Pengelolaan)
- 20) Mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra kerja sekolah (standar Pengelolaan)
- 21) Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif (SKL)
- 22) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil (Standar Pembiayaan)
- 23) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stake holder (Standar Pengelolaan)

f. Keadaan peserta didik

SMP Negeri 4 Singosari pada tahun ajaran 2015/2016 memiliki anak didik yang terbagi menjadi tiga kelas. Kelas VII, VIII, IX. Pada kelas VII terdiri dari 5 kelas, kelas VIII terdiri dari 4 kelas, kelas IX terdiri dari 4 kelas.

g. Sarana Prasarana

Setiap suatu pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sarana pra sarana yang terdapat di SMP Negeri 4 Singosari ini diantaranya adalah: Perpustakaan, Lab IPA, Lab Komputer, Lab bahasa, lab multimedia, ruang kesenian, ruang keterampilan, dan ruang serbaguna.

h. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi Guru Kreatif Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS kelas VIII D Di SMP Negeri 4 Singosari” merupakan suatu penelitian guna untuk mengetahui Strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Singosari.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Singosari. Proses pelaksanaan penelitian ini diawali pada bulan maret dengan mengantarkan surat izin penelitian dari kampus ke SMPN 4 Singosari guna mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, setelah tiba dilapangan saya meminta izin kepada bapak kepala sekolah SMPN 4

Singosari, dengan tangan terbuka maka langsung dipanggil guru IPS yang tak lain adalah informan peneliti yang bernama bu Nur Saidah, S. Pd, M.Pd.

Beliau kelahiran asli kota malang, 16 Oktober 1968 dengan pangkat penata Tk 1/ III d, yang sekarang menjadi guru tetap di SMPN 4 singosari malang yang berada di jalan perusahaan no. 20 tunjungtirto singosari.

Adapun latar belakang pendidikan yaitu SD Islam Almaarif 1 Singosari lulus pada tahun 1981 kemudian melanjutkan ke SMP Islam Almaarif 1 Singosari lulus pada tahun 1984, dan meneruskan ke jenjang selanjutnya di SMAN 1 Lawang lulus pada tahun 1987, kemudian beliau mengambil D2 Bahasa Indonesia IKIP Malang lulus pada tahun 1989, melanjutkan S1 mengambil jurusan yang sama yaitu Bahasa Indonesia UNISMA, kemudian beliau mengambil jurusan lain yaitu Sejarah di UM dan yang terakhir beliau kuliah S2 Mengambil jurusan IPS UNIKAMA.

Setelah berbincang-bincang beliau bersedia untuk dijadikan sebagai sumber penelitian dan saat itu peneliti memulai meneliti di SMPN 4 Singosari.

Pada hari yang sama penelitian menemui Waka Kurikulum yaitu Ibu Dra. Tutik Setyowati M,pd dan kepala sekolah Drs. Misbahul Munir. Pada pertemuan ini peneliti mengutarakan maksud dan tujuan diadakan penelitian kepada waka kurikulum dan kepala sekolah sesuai dengan judul yang tertulis pada surat izin penelitian, akhirnya penulis berkoordinasi

langsung dengan beliau untuk menentukan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian.

2. Strategi Guru Kreatif dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPS di Kelas

Guru merupakan komponen paling penting dalam pendidikan disamping ada murid, materi dan evaluasi. Dalam pendidikanpun jika tidak ada guru, maka murid akan sulit untuk memahami sebuah materi atau mata pelajaran. Dalam hal pendidikan guru ikut berpartisipasi didalamnya, karena misi dari SMPN 4 Singosari salah satunya dengan mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM), disini guru berusaha mewujudkan apa yang menjadi tujuan pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan sekolah SMPN 4 Singosari.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, memberi fasilitas belajar siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Ciri-ciri orang kreatif yaitu mampu mengaitkan sesuatu yang baru dengan yang lama, mampu mengemukakan hubungan-hubungan baru, mampu mneghidupkan suasana kelas agar lebih menarik dalam penyampaian materi dikelas serta membuat siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran dikelas sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru tidak hanya menjelaskan saja melainkan lebih ke pemahaman siswa dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa serta memberikan contoh yang terjadidi masa kini. Makin

kreatif seseorang ciri-ciri tersebut akan semakin dimiliki dan berkembang. Sebagaimana wawancara dengan bu Dra. Tutik setyowati M,Pd selaku waka kurikulum menuturkan bahwa:

Guru disini memiliki kreatifitas yang berbeda-beda, guru mempunyai style yang berbeda-beda. Jadi kalau sejauh ini guru kreatif, intinya kalau kreatif itu kan variasi, pertemuan ini menggunakan metode apa, berikutnya menggunakan metode apa itu namanya kreatif. Sehingga anak-anak tidak jenuh tiap ketemu, kalau diskusi saya kurang tapi kalau diskusinya dibuat menarik tidak apa-apa bagus itu. Tapi rata-rata guru disini cukuplah kreatifnya. Jadi banyak variasi-variasi, pendekatan-pendekatan atau metode-metode pembelajaran yang digunakan. Itu kaitanya dengan kreatifitas, apalagi disini gurunya baru-baru dan muda-muda pasti akan lebih tanggap saat adal model atau metode pembelajaran yang baru.⁵⁵

Dari uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan, karena dengan adanya variasi-variasi gaya belajar dan kreatifitas yang beerbeda cukup mempengaruhi siswa-siswi dalam proses belajar dalam kelas. Guru harus mempunyai inisiatif dalam memasuki kelas disetiap pertemuan yang berbeda dan yang paling terpenting adalah penguasaan didalam kelas.

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Manfaat dari pengguna metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai alat untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sebagai salah satu komponen pengajaran metode menmpati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya

⁵⁵Hasil wawancara dengan waka kurikulum Ibu Dra. Tutik Susylowati M,Pd tanggal 21 April 2016 pukul 10.30 am dikantor sekolah

dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak satupun kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan metode pengajaran.

Dalam menggunakan metode guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode, dalam mengajar guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Berikut hasil wawancara dengan guru IPS, Ibu Nur Saidah:

Pada mata pelajaran ini saya lebih cenderung menggunakan banyak metode, semua tergantung dengan materinya mbak, kan metode juga harus menyesuaikan dengan materi kalau semua materi disamakan dan asal memakai metode yang disukai saja nanti juga kurang pas, jadi ya harus ada variasi dalam pembelajaran, sebelumnya sudah saya rancang melalui RPP yang sudah saya buat jauh hari sebelumnya, supaya nanti pas mengajar enak tinggal menjalankan saja, masalah kreativitas itu bisa menyesuaikan dikelas, munculnya biasanya didalam kelas. Misalnya dengan metode *Talking Stick* yang dengan metode tersebut siswa mampu lebih aktif dan semangat dalam proses belajar mengajar.⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan guru IPS dapat kita simpulkan bahwasanya penggunaan metode dalam pembelajaran harus tepat dan menyesuaikan dengan materi dan tentunya dengan kemampuan siswanya, penggunaan metode yang kurang tepat juga akan berpengaruh dan menghambat proses belajar siswa, maka dari itu guru harus pintar dalam menentukan model dan metode belajar yang akan diberikan kepada siswa saat mata pelajaran.

⁵⁶Hasil wawancara dengan guru IPS tanggal 21 April 2016 pukul 11.00 WIB dikantor guru.

Dari hasil wawancara dengan guru IPS dapat kita simpulkan bahwasanya penggunaan metode dalam pembelajaran harus tepat dan menyesuaikan dengan materi dan tentunya dengan kemampuan siswanya, penggunaan metode yang kurang tepat juga akan berpengaruh dan menghambat proses belajar siswa, maka dari itu guru harus pintar dalam menentukan model dan metode belajar yang akan diberikan kepada siswa saat mata pelajaran.

Dengan demikian metode dalam belajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, metode yang sesuai dengan siswa akan menjadikan proses pembelajaran di kelas bervariasi. Sehingga dengan beberapa pertanyaan dari siswa maupun guru di kelas membawa suasana pembelajaran menjadi lebih inovatif.

Tidak hanya metode guru di kelas, namun beberapa instrumen pendukung lainnya juga harus berperan aktif dalam meningkatkan standarisasi belajar mengajar di kelas. Sehingga dengan bervariasinya metode dan cara membuat proses belajar mengajar tidak monoton.

Proses belajar mengajar di kelas yang variatif akan membuat siswa dan guru tidak jenuh sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan sempurna. Guru akan mudah dalam menjelaskan dan memberikan pengajaran, siswa juga mudah menangkap pelajaran yang sedang diajarkan.

Menggabungkan beberapa metode menjadi satu metode yang ampuh juga bisa dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas misalnya tidak hanya memakai standarisasi metode dari pakar atau ilmuwan

barat, namun juga ilmuwan muslim yang sangat mendukung dan diakui ampuh dalam merubah pola pikir siswa sehingga lebih kreatif dan inovatif di kelas. Seperti yang dituturkan Kepala Sekolah dalam wawancaranya sebagai berikut.

Kreativitas guru sangat berbeda-beda, terutama dalam menyampaikan materi pelajaran harus mempunyai strategi tersendiri bagaimana siswa bisa memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru, kalau bisa guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang dicetuskan oleh pakar ahli barat saja, tapi bisa dikolaborasi dengan menggunakan strategi pengajaran yang sudah diajarkan oleh para sunan atau para wali-wali supaya tidak terfokus dalam satu titik saja.⁵⁷

Dapat kita simpulkan dari hasil wawancara bapak kepala sekolah bahwa guru tidak harus memakai model pembelajaran yang sudah ada tapi dengan adanya suatu kreatifitas yang muncul dari inisiatif diri sendiri lebih baik kemudian ditambah dengan referensi dari para ahli.

Berbeda lagi dengan hasil wawancara dengan seorang siswa kelas VIII D strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar didalam kelas, menurut Subchan Fatori C sebagai berikut:

Menurut saya strateginya bu nur saidah pas waktu mengajar dikelas ya berganti-ganti model pembelajaran bu, kadang yang saya suka memakai LCD bu, karna saya kalau diterangkan menjadi lebih paham saja bu, berbeda kalau Cuma hanya menjelaskan saja kadang saya juga susah memahami materinya.⁵⁸

⁵⁷ Hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 22 April 2016 pukul 09.00 WIB Di kantor kepala sekolah

⁵⁸ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII D pada tanggal 22 April 2016 Pukul 10.00 WIB

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Nataszha Kinzky sebagai berikut:

Kalau Menurut saya bu, bu nur orangnya menyenangkan bisa diajak becandalah bu, jadi gak tegang terus pas waktu pelajaran, selain itu kalau pas pelajaran suka memakai diskusi dan sebagainya sebagainya bu.⁵⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru kreatif yang dilakukan saat pembelajaran dengan cara memakai bervariasi model pembelajaran saat melakukan pembelajaran dikelas. Bentuk strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar siswa mata pelajaran IPS, dari hasil penelitian diatas adalah sebagai berikut:

a. Membuat RPP

RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih dalam panduan proses pembelajaran peserta didik dalam upaya untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kreativitas, memotivasi, efisien serta memberikan ruang untuk menumbuhkan bakat dan minat peserta didik.

b. Menggunakan Berbagai Model Pembelajaran yang bervariasi.

Dibawah ini adalah hasil dari berbagai penggunaan model pembelajaran yang dilaksanakan selama proses belajar berlangsung.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII D pada tanggal 22 april 2016 pukul 10.00 WIB

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode yang digunakan guru IPS untuk menyampaikan materi karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan menggunakan metode ceramah ini guru mudah menyampaikan pelajaran dengan baik dan guru mudah menguasai kelas.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas, serta memberikan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan kegiatan belajar.

Dalam hal ini guru menyampaikan materi kepada siswa. Setelah menyampaikan materi guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru memberikan kesempatan berpikir, menganalisis dan menjawab dengan rasa tidak takut, kemudian guru menunjuk siswa yang harus menjawab pertanyaan dari guru, apabila siswa tidak bisa menjawab maka guru melempar pertanyaan kepada siswa lain sampai ada siswa yang benar-benar bisa menjawab dengan tepat. Setelah itu bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan tepat maka akan diberi hadiah berupa nilai tambahan. Dengan berkeliling mengelilingi bangku siswa, guru memancing daya ingat materi pembelajaran. Hal ini dilakukan guru

untuk mengetahui sejauh manapemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

Kreativitas guru dapat dilihat pada waktu pembelajaran sebagai berikut ini:

anak-anak kali ini kita bermain kuis. jadi ibu akan memberikan pertanyaan dan nanti siapa yang bisa menjawab silahkan angkat tangan maka ibuk akan beri nilai tambahan. Tidak hanya nilai yang ibu berikan, namun ibu punya beberapa hadiah yang ibu berikan kepada kalian yang berani menjawab dengan benar pertanyaan dari ibu. Masing-masing dari kalian harus berlomba-lomba mendapatkan nilai tambah dan hadiah dari ibu. Siapa diantara kalian yang menjawab dengan benar maka akan mendapat potongan kertas berbentuk bintang dari ibu dan bintang itu bisa ditukar dengan hadiah.

Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa melakukan umpan balik, membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten serta memberikan tugas individual maupun kelompok, dengan cara mendekati siswa berkeliling dari bangku satu ke bangku yang lain, dengan tujuan agar menarik simpati siswa tentang materi yang telah diajarkan.⁶⁰

2. Think Pair Sahare

Pada kegiatan pendahuluan seperti biasa guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapihan kelas, kemudian guru motivasi kepada siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.

⁶⁰ Hasil observasi kelas VIII D pada tanggal 18 april 2016 pukul 08.00 WIB

Pada kegiatan inti, guru mulai melanjutkan materi pada pertemuan kemarin yang mana materi ini tentang ketenaga kerjaan, kemudian guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dua orang siswa, guru mulai membacakan pertanyaan atau permasalahan setelah itu guru meminta untuk mendiskusikan bersama kelompoknya dan mempresentasikan di depan teman-temannya secara bergantian dengan kelompok lain. Setelah selesai guru mulai menjelaskan atau menggaris bawahi tentang permasalahan tersebut. Disela-sela presentasi guru berkeliling sambil menghentakkan kaki ke lantai memberikan motivasi berupa nilai yang lebih selesai mengerjakan tugas terlebih dahulu dan jawaban yang paling benar.

Kreativitas guru dapat dilihat pada saat pembelajaran di kelas sebagai berikut:

Ibu ada masalah yang harus kalian pecahkan dan kalian cari jalan penyelesaiannya. Silahkan kalian diskusikan dengan teman bangku kalian. Ibu ada dua puluh bungkus permen yang di dalamnya berisi soal pertanyaan dari ibu. Ibu akan acak bungkus permen ini sehingga kalian nanti maju satu persatu mewakili bangku kalian untuk memecahkan masalah dan nantinya kalian presentasikan.

Kreativitas guru dalam belajar mengajar bisa dilihat salah satunya melalui RPP yang sudah dibuat oleh guru.⁶¹

Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa melakukan umpan balik, membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan

⁶¹ Sumber dokumen RPP Guru.

penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten serta memberikan tugas individual maupun kelompok.⁶²

3. Talking Stick

Pada kegiatan pendahuluan seperti biasa guru memeriksa kehadiran siswa dikelas dan memberikan motivasi bertujuan untuk melihat sejauh mana kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan inti, guru memberikan materi yang telah disiapkan sesuai dengan RPP kemudian menjelaskan kepada siswa, setelah itu siswa diajak keserambi mushola membentuk lingkaran, dan guru memberikan sebuah tongkat atau sejenisnya untuk diputar sesuai lingkaran banyaknya siswa, kemudian siswa menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, setelah lagu selesai gurupun meniup peluit maka tongkat itu berhenti disalah satu siswa kemudian siswa wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Apabila siswa dapat menjawab maka siswa mendapatkan tambahan poin dari guru dan sebaliknya apabila siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru maka siswa dikenakan hukuman berdiri selama ada teman yang bisa menjawab.

Kreativitas guru yang menggunakan model pembelajaran *talkingstick* dapat dilihat pada saat pembelajaran dikelas sebagai berikut ini :

Anak-anak hari ini kita akan bernyanyi bersama namun ibu akan memberikan sebuah bolpoin untuk secara bergilir diputar. Ketika lagu yang kita nyanyikan habis dan bolpoin itu berhenti berarti nama yang memegang bolpoin tersebut akan ibu beri sebuah pertanyaan dan harus dijawab. Dengan peluit yang ibu bawa sekarang akan menjadi awal dan berakhirnya

⁶² Hasil observasi pada tanggal 21 april 2016 pukul 08.00 WIB

sebuah lagu. Peluit pertama menandakan kita mulai bernyanyi. Bunyi peluit berikutnya berarti menandakan lagu habis dan bolpoin harus berhenti.

Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa melakukan umpan balik, membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten serta memberikan tugas individual.⁶³

4. Snowball Throwing

Pada kegiatan pendahuluan guru memeriksa kehadiran siswa dikelas, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi yang akan diberikan kepada siswa, guru membagi kelompok, kemudian guru memanggil ketua kelompok ke depan untuk diberikan materi yang akan dibuat snowball throwing, setelah itu ketua kelompok menyebarkan materi yang telah disampaikan guru serta guru memandu siswa untuk membuat lingkaran, kemudian semua siswa membuat pertanyaan dikertas, dan pertanyaan tersebut dilempar keteman yang lain setelah lagu yang dinyayikan anak-anak berhenti, guru menyemprit peluit.

Kreativitas guru dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat pada proses belajar mengajar dikelas sebagai berikut ini:

Anak-anak saya punya permainan buat kalian, apakah kalian ada yang tau kita akan bermain apa? Kita akan bermain sambil belajar yang menyenangkan yaitu *Snowball Throwing*. Ibu minta kertas yang berisi pertanyaan bentuknya seperti bola dan

⁶³Hasil observasi kelas VII D pada tanggal 25 april 2016 pukul 08.00 WIB.

kemudian silahkan kalian membuat lingkaran. Dan mari kita bernyanyi bersama dan setelah bernyanyi ibu akan meniup peluit sebagai tanda bahwa salah satu dari kalian harus melempar kertas ke teman kalian kemudian teman yang mendapat lemparan tersebut harus berdiri dan menjawab pertanyaan dari kalian, apabila teman kalian tidak bisa menjawab kalian berhak menghukum sampai ada teman yang bisa menjawab, begitu seterusnya.

Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa melakukan umpan balik, membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten serta memberikan tugas individual.⁶⁴

5. Jigsaw

Kegiatan pendahuluan Guru memeriksa kehadiran siswa, kebersihan dan kerapian kelas serta memberikan motivasi kepada siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran, memfasilitasi interaksi antar siswa dengan siswa, kemudian guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok, setiap kelompok diberi materi yang berbeda. Kemudian guru memberikan kesempatan untuk berpikir dan menganalisis setiap pertanyaan, setelah itu setiap kelompok menyebar ke kelompok lain untuk menjelaskan materi yang berbeda, dan dipandu dengan guru berkeliling disetiap kelompok.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kreativitas guru dengan model pembelajaran *Jigsaw* dapat diketahui sebagai berikut:

⁶⁴ Hasil observasi kelas VIII D pada tanggal 28 april 2016 pada pukul 08.00 WIB

Hallo anak-anak, apakah hari ini kalian siap belajar? Ibu punya pembelajaran yang berbeda hari ini yaitu model pembelajaran Jigsaw. Masing-masing kelompok mempunyai satu bintang, barang siapa diantara kalian yang lebih dulu berani mempresentasikan ke kelompok lain maka kalian akan mendapatkan tambahan nilai bintang. Semakin berani presentasi duluan maka bintangnya akan semakin besar dan diakhir pembelajaran bintang tersebut bisa ditukarkan ke ibu berupa nilai permasing-masing kelompok.

Dalam kegiatan penutup guru bersama siswa melakukan umpan balik, membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten serta memberikan tugas individual⁶⁵

3. Respon Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMPN 4 Singosari

Hubungan guru dengan siswa akan memunculkan suatu respon apabila sering dipakai secara terus menerus dan akan lenyap apabila jarang melakukan suatu hubungan atau interaksi dalam proses pembelajaran. Respon bisa muncul melalui pemberian tugas-tugas, latihan soal, komunikasi dan penggunaan strategi pembelajaran. Hal tersebut dapat kita lihat melalui berbagai model pembelajaran sebagai berikut.

a. Metode Ceramah

Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa dapat merasa mudah untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

⁶⁵ Hasil observasi kelas VIII D pada tanggal 2 mei 2016 pada pukul 08.00 WIB

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Alif andrian defryanto pada hari senin tanggal 18 april 2016, yang menyatakan bahwa:

Saya senang-senang saja bu dengan metode apa saja yang digunakan guru saat mengajar. Karna saya kalau belajar itu tidak pilih-pilih. Gurunya mau menggunakan metode ceramah saya senang. Dan ada tanya jawabnya juga jadi ada selinganya gitu bu kalau menjelaskan tidak cerita saja tapi dihubungkan dengan kondisi lingkungan.⁶⁶

Berbeda dengan pernyataan Bunga Wana, yang menyatakan bahwa:

Saya kurang suka dengan metode ceramah bu, karena saya kalau hanya mendengarkan gurunya bercerita suka ngantuk dan bosan, jadi kalau gurunya mengajarnya tidak menarik kadang saya tidak memperhatikan guru saat pelajaran. Kalau bu nur menjelaskan masih bisa dipahami meskipun menggunakan ceramah aja⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII D dapat kita simpulkan bahwa penggunaan metode ceramah didalam kelas sangat penting, karena untuk menjelaskan materi didalam pembelajaran tanpa adanya suatu metode ceramah maka pembelajaran juga kurang efektif, dan yang paling penting adalah memberikan suatu strategi untuk menarik siswa dalam proses belajar, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam memakai metode ceramah.

Dalam menggunakan metode ceramah ini siswa-siswi didalam kelas banyak yang aktif misalnya keaktifan siswa melalui tanya jawab dengan guru, kemudian banyak yang mencatat, mendengarkan, mengajak guru

⁶⁶Hasil wawancara dengan seorang siswa kelas VIII D tanggal 18 April Pukul 09.30 WIB

⁶⁷Hasil wawancara dengan seorang kelas VIII D tanggal 18April pukul 09.30 WIB

untuk bernyanyi bersama, banyak yang bertanya dan sebagainya. Tetapi ada juga yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan.

sama halnya dengan siswa yang lain banyak yang yang antusias bertanya dan menjawab dan berebut jawaban yang telah diberikan oleh guru saat pembelajaran.⁶⁸

Dari hasil observasi maupun wawancara, banyak siswa yang aktif dengan metode ceramah. Misalnya melalui sistem tanya jawab, banyak siswa yang mendengarkan dan mencatat saat guru menjelaskan. Walaupun terkadang dari beberapa data observasi masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas.

b. Think Pair Share

Think pair share ini adalah salah satu model pembelajaran dalam yang memberikan suatu permasalahan dalam kelompok. Dalam permasalahan think pair share guru memberikan sejumlah pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa dengan materi yang sudah diberikan. Sebagaimana hasil wawancara pada hari kamis tanggal 21 april 2016 dengan Sefiatul amanah yang menyatakan bahwa:

“Bu nur orangnya cukup kreatif, biasanya bu nur suka menjelaskan terus dihubungkan dengan lingkungan sekitar biasanya juga diskusi terus dipresentasikan kelompok dengan diberikan nilai yang tercepat, saya merasa senang aja bu, karena orangnya juga suka becanda dan kadang menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda jadi saya lebih paham bu.”⁶⁹

⁶⁸Hasil observasi kelas VIII D tanggal 18 april pukul 08.00 WIB

⁶⁹Hasil wawancara seorang siswa kelas VIII D pada tanggal 21 april 2016 pukul 09.30 WIB

Sama Halnya dengan Elva Horis yang menyatakan bahwa:

Bu nur kadang diskusi kalau menjelaskan pokoknya model-model bu dalam pembelajaran, saya merasa lebih paham kalau menggunakan model yang bergonta-ganti gitu bu. Tapi bu nur kebanyakan mesti ada diskusinya saat masuk kelas.⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII D dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang diberikan oleh guru saat pembelajaran dapat memberikan tingkat keahaman terhadap siswa.

Dalam proses pembelajaran menggunakan think pair share siswa-siswi banyak yang aktif dan mengerjakan tugasnya dengan baik, keaktifan mereka bisa di lihat pada waktu mau presentasi yang meminta maju lebih dulu, selain itu guru IPS juga memberikan nilai bagi siswa-siswi yang selesai mengerjakan tugas lebih cepat.

Jadi respon siswa saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran think pair share sangat senang, aktif dalam belajar dan dapat memahami materi yang telah disampaikan guru saat proses belajar berlangsung.⁷¹

Jadi dari hasil observasi di kelas maupun wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dengan memakai metode tersebut siswa dan siswi

⁷⁰Hasil wawancara seorang siswa kelas VIII D pada tanggal 21 april 2016 pukul 09.30 WIB

⁷¹ Hasil observasi kelas VIII D Pada tanggal 21 April 2016 pada pukul 08.00 WIIB

banyak yang senang, aktif dalam proses belajar mengajar dan materi yang disampaikan oleh guru di kelas bisa diterima dan dipahami oleh siswa.

c. Talking Stik

Talking stick adalah model pembelajaran yang mana siswa-siswi dalam pembelajaran menjawab dengan media tongkat. Siswa-siswi diharapkan mampu menjawab setelah tongkat yang diputar oleh guru dihentikan. Sebagaimana wawancara dengan Eka Septia pada hari senin tanggal 25 april 2016 sebagai berikut:

Saya merasa senang aja bu, karena disisi lain pelajaran tapi juga bisa di buat game ada nyanyian–nyanyian juga bu, bisa tertawa bersama teman-teman semua dengan adanya metode ini suasana lebih menarik dan lebih hidup, dan yang pastinya saya belajar agak serius karena permainya kan tidak pasti siapa yang akan dapat pertanyaan gitu bu.⁷²

Lain halnya dengan Hafitra Nanda yang mengutarakan pendapatnya sebagai berikut:

Ya merasa senang aja bu, karna metode ini kan juga untuk mengukur kita ya bu, agar lebih paham dengan materi yang guru berikan.⁷³

Dari hasil uraian wawancara kelas VIII D dapat kita simpulkan bahwa siswa-siswi lebih menarik dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan bisa membuat siswa lebih paham dalam belajar.

Pada saat pembelajaran menggunakan model talking stick siswa-siswi sangat aktif, senang karna bernyanyi bersama, dan takut apabila

⁷²Hasil wawancara kelas VIII D pada tanggal 25 april 2016 pukul 09.30 WIB

⁷³Hasil wawancara kelas VIII D pada tanggal 25 april 2016 pukul 09.30 WIB

tongkat yang diputar berhenti pada salah satu siswa. Selain itu guru IPS juga memberikan nilai yang menjawab lebih cepat dan benar. Proses ini dilaksanakan di serambi musholla sekolah karna membutuhkan tempat yang strategis dan luas.

Hal serupa juga dirasakan siswa yang lain saat kegiatan berlangsung diserambi musholla dengan banyaknya siswa yang antusias menyanyikan lagu kebangsaan dan keaktifan saat menjawab pertanyaan dari guru.⁷⁴

Jadi dari hasil observasi lapangan dan sekaligus wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick* membuat antusias siswa meningkat. Saat siswa menjawab pertanyaan dari guru, mereka lebih semangat karena metode ini tidak hanya belajar, namun juga bermain dan bernyanyi. Oleh karena itu para siswa mampu belajar dengan senang dan juga mereka bisa menerima dan memahami pelajaran yang sedang diajarkan.

d. Snowball Throwing

Snowball throwing adalah salah satu model pembelajaran yang hampir sama dengan talking stick bedanya snowball throwing yang memberikan pertanyaan dari siswa untuk siswa, hal ini bertujuan agar siswa mampu menguasai materi dan membuat pertanyaan serta jawabanya sendiri, model snowball throwing ini di laksanakan pada tanggal 28april 2016. Berikut hasil wawncara dengan salah satu siswa kelas VIII D Andika Dwi Syahputra:

⁷⁴ Hasil observasi kelas VIII D Pada tanggal 25 April 2016 pada pukul 08.00 WIB

Saya merasa agak kebingungan bu disaat membuat soal pertanyaan, karena saya belum terlalu paham benar materi yang diajarkan, tapi lama lama paham karena bisa menyesuaikan dengan teman-teman.⁷⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Cindy Indah Eliza yang menyatakan bahwa:

Saya merasa agak kebingungan disuruh memberikan pertanyaan kepada teman saya aja bu, karena yang biasanya membuat pertanyaan kan gurunya, tapi saya juga bisa sebenarnya membuat soal dengan melihat LKS dan diajarkan sama teman-teman bu jadi saya paham.⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas kita simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini dibutuhkan materi yang cukup menguasai sebagai langkah awal dalam memberikan suatu pertanyaan terhadap siswa lainnya.

Dari proses pembelajaran peneliti mengamati dari siswa-siswi kelas VIII D banyak yang senang, aktif, dan banyak yang menghindar ketika kertas yang berbentuk bola dilempar dari teman yang satu keteman yang lainnya karena takut apabila tidak bisa menjawab pertanyaan dari teman yang lainnya. Selain itu guru IPS memberikan nilai yang tinggi apabila siswa tersebut bisa menjawab. Tetapi karena pertanyaan yang dibuat oleh siswa banyak yang keluar dari tema pembelajaran sehingga siswa yang lain ada yang bisa menjawab ada yang tidak bisa menjawab. Kemudian dibantu oleh guru IPS dalam menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan ini dilakukan di

⁷⁵Hasil wawancara dikelas VIII D Pada tanggal 28 april 2016 pada pukul 09.30 WIB.

⁷⁶Hasil wawancara dikelas VIII D Pada tanggal 02 april 2016 pada pukul 09.30 WIB.

serambi musholla sekolah.⁷⁷ selain itu partisipasi dari guru saat proses belajar sangat dibutuhkan untuk menjadi fasilitator saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan metode ini banyak siswa yang aktif menjawab pertanyaan, banyak yang menghindar saat bola kertas dilempar, ada juga yang masih merasa bingung namun mereka juga senang karena metode tersebut bukan hanya belajar, namun bermain dan bernyanyi yang mempuat suasana kelas lebih terlihat semangat dibanding yang hanya melakukan pembelajaran bersifat monoton.

e. Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw banyak digunakan oleh guru terutama guru IPS, alasannya karena efisiensi waktu, karena didalam model pembelajaran ini materi dibagikan disetiap kelompok yang berbeda jadi setiap kelompok menjelaskan materinya masing-masing. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 Mei 2016 berikut hasil wawancara dengan Rikko ardiansyah sebagai berikut:

Saya awalnya merasa agak kesulitan bu, karenakan materinya belum semua dijelaskan oleh gurunya ya, tapi kalau bareng sama teman-teman saya mungkin bisa, tapi ya tetap agak kebingungan dalam memahami materinya bu, tapi saya senang sih bu, karena ada perbedaan dari sebelumnya. Lebih aktif lagi.⁷⁸

⁷⁷ Hasil observasi kelas VIII D tanggal 28 april 2016 pada pukul 08.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan kelas VIII D pada tanggal 2 mei 2016 pukul 09.30

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Melia yang menyatakan bahwa:

Saya senang bu, tapi juga saya merasa kesulitan bu dalam menjelaskan materinya, karena semua materi yang diberikan guru baru dan berbeda sama kelompok lain tapi ya saya minta ajar sama teman kelompok bu kan materinya sama, ya jadi merasa ada suasana baru terus bisa sedikit lebih aktif lagi bu.⁷⁹

Dapat kita simpulkan bahwa siswa harus aktif dalam mencari, menggali dan menemukan serta menyebarkan (mempresentasikan) materi yang diberikan oleh guru supaya siswa-siswi dapat mengembangkan potensi belajar yang ada didalam diri siswa melalui model pembelajaran jigsaw.

Dari model pembelajaran jigsaw ini peneliti mengamati banyak yang kurang bisa dalam menjelaskan materi kepada kelompok lain, karena banyak siswa-siswi merasa bingung dalam mengkomunikasikan materi tersebut, sehingga banyak dari siswa-siswi yang bercanda dan malu-malu saat menjelaskan kekelompok yang lain.⁸⁰

Dari hasil observasi di lapangan dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa dengan metode Jigsaw respon siswa banyak yang pemalu, kurang lancar dalam menjelaskan dan mempresentasikan materi. Tetapi dengan menggunakan metode ini guru melatih siswa agar siswa mampu mandiri, aktif belajar, melatih berkomunikasi dengan baik antara teman yang satu dengan teman yang lainnya dan melatih mental para siswa untuk tidak takut berbicara di depan banyak orang.

⁷⁹Wawancara dengan kelas VIII D pada tanggal 2 mei 2016 pukul 09.30

⁸⁰ Hasil observasi kelas VIII D pada tanggal 2 mei 2016 pada pukul 08.00 WIB

4. Kendala Yang dihadapi Oleh Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar Yang ditempuh di SMP Negeri 4 Singosari.

Dalam rangka menciptakan kreatifitas tidak saja dibutuhkan kebiasaan sehari-hari, akan tetapi banyak hal yang dapat membangkitkan seseorang menumbuhkn kreatifitasnya yang disemayamkan pada guru IPS, tentunya mempunyai faktor-faktor yang mendukung seseorang guru berkreaitif dan menghambat kreativitas seseorang. Untuk data temuan tentang faktor pendukung kreatifitas guru IPS di SMP Negeri 4 Singosari menurut wawancara dari bu Nur Saidah adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung kreativitas yang biasanya yaitu dengan cara keaktifan guru dan siswa, dengan adanya 2 faktor ini pembelajaran akan berjalan dengan maksimal ada imbal balik antara guru dengan siswa mbak,biasanya kalau siswa nya merespon dengan baik banyak yang aktif banyak yang tanya pasti saya semakin semangat dalam memberikan kreativitas-kreativitas saat pembelajaran dikelas.⁸¹

Jadi dapat disimpulkan faktor pendukung kreativitas guru adalah adanya dua faktor yaitu keaktifan guru dan siswa, Semua kreativitas guru dapat diterima dan mudah dipahami oleh siswa, tentunya kedua komponen ini harus saling aktif dan memahami maksud dari penciptaan kreativitas guru, apabila salah satu komponen ini tidak aktif maka kreativitas guru kurang berfungsi, karena dengan keaktifan siswa dan semangatnya siswa akan membuat guru lebih mengembangkan kreativitasnya sebagai hasil dari proses belajar mengajar didalam kelas.

⁸¹Hasil wawancara dengan Guru IPS pada tanggal 21 april 2016 pukul 10.30 WIB

Menurut peneliti bahwa faktor yang paling penting dalam kreativitas adalah faktor berpikir dan faktor kepribadian, dari faktor berpikir guru akan menemukan banyak ide dan gagasan sebagaimana penemuan peneliti diatas. Selain itu dari faktor kepribadian guru akan berhati-hati dalam mengambil keputusan kreatif, rasa percaya diri dan sabar.

Selanjutnya temuan tentang temuan penghambat atau kendala kreativitas guru IPS di SMP Negeri 4 Singosari sebagai sebagaimana wawancara dengan bu nur saidah berikut ini:

Biasanya kendala yang sering saya temui kondisi kelas mbak, yang panas, kalau sudah seperti itu ya membuat anak-anak semakin tidak nyaman dan tidak kosen dalam pembelajaran sehingga anak-anak kadang tidak memperhatikan kadang juga ramai sendiri mbak, solusinya ya biasanya saya ajak belajar diluar. Kemudian adanya penyusutan waktu saat selesai upacara kadang memotong jam pelajaran saya mbak dan fasilitas disini masih terbatas seperti LCD masih dipakai bergantian dengan kelas lain dan pengondisian siswa yang sulit.⁸²

Jadi dapat kita simpulkan bahwasanya kendala yang dihadapi guru IPS saat pembelajaran dengan adanya kondisi kelas, pengondisian siswa yang sulit, fasilitas terbatas, dan penyusutan waktu. Kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga membuat siswa kurang nyaman berada didalam kelas dan tidak dapat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu fasilitas terbatas menyebabkan terhambatnya kreativitas yang sudah di persiapkan dengan matang dan penyusutan waktu yang terjadi sehingga waktu untuk kegiatan belajar kurang maksimal.

⁸²Hasil wawancara dengan guru IPS pada tanggal 21 april 2016 pukul 10.30 WIB

B. HASIL PENELITIAN

1. Strategi guru kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Singosari antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP

Guru menyusun rpp sebelum mengajar dikelas hal ini ditujukan agar proses kegiatan belajar mengajar dikelas berjalan secara sistematis dan efisien. Karena dengan membuat RPP guru sudah mempunyai gambaran umum tentang konsep pembelajaran yang akan di ajarkan saat pembelajaran dikelas.

- b. Menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi.

Guru menggunakan berbagai model pembelajaran dikarenakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran didalam kelas, selain itu supaya suasana pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS diantara lain adalah metode ceramah, think pair share, talking stick, snowball throwing dan jigsaw.

2. Respon Siswa terhadap Kinerja Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar Yang Ditempuh di SMP Negeri 4 Singosari.

Pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak salah satunya dilihat dari respon siswa. Respon siswa sangat menentukan dalam proses belajar, karena dengan adanya respon berarti adanya suatu interaksi antara

guru dengan siswa. Apabila siswa dapat merespon berarti sedikit banyak proses pembelajaran dapat diterima oleh siswa.

Berikut ini hasil penelitian tentang respon siswa tentang kinerja guru kreatif:

- a. Siswa-siswi merasa senang karena dengan menggunakan berbagai model pembelajaran dapat membuat suasana menjadi lebih hidup dan menarik.
 - b. Siswa-siswi menjadi lebih paham karena dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran dapat membantu siswa untuk dapat menerima materi pelajaran.
3. Kendala Yang Dihadapi Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar Yang ditempuh di SMP Negeri 4 Singosari.

Materi pelajaran yang banyak ditambah dengan kesibukan guru yang sangat banyak serta adanya hambatan yang di alami oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung menuntut setiap guru untuk bekerja keras dan melakukan berbagai cara agar semua tanggung jawab mengajarnya dapat terselesaikan secara baik dan efektif, berusaha mengambil langkah-langkah baru agar waktu yang sangat pendek benar-benar bermanfaat bagi guru dan siswa. Kendala yang dihadapi oleh guru IPS saat proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi Kelas

Kondisi kelas salah satu kendala yang menghambat keberhasilan belajar siswa. Kondisi kelas yang kurang nyaman

menyebabkan siswa kurang dapat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak dapat konsentrasi karena kondisi kelas yang panas membuat siswa kurang dapat menerima materi dengan baik sehingga siswa terkadang ramai sendiri saat jam pelajaran.

b. Fasilitas pembelajaran terbatas

Dalam pembelajaran dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai contohnya adalah LCD Proyektor, dengan terbatasnya LCD tersebut maka pembelajaran dikelas kurang efektif, karena dengan adanya LCD yang terbatas guru terkadang harus mengganti model pembelajaran yang sudah disiapkan dalam rencana pembelajaran dengan model pembelajaran yang lain.

c. Penyusutan waktu

Penyusutan waktu sering terjadi membuat guru terbentur waktu untuk mempersiapkan kreativitasnya yang sangat variatif, sehingga guru yang telah menyiapkan suatu metode pembelajaran menjadi tidak tersampaikan karena berkurangnya waktu seperti adanya upacara bendera yang terlalu lama juga memotong jam pelajaran pertama. Dan dengan adanya waktu yang sangat pendek, guru harus pintar mengganti model pembelajaran yang baru akan tetapi tetap dapat dipahami oleh siswa.

d. Pengkondisian siswa yang sulit

Pengkondisian siswa yang sulit saat jam pelajaran berlangsung menyebabkan menghambatnya proses pembelajaran, terkadang siswa ramai sendiri, terkadang siswa bermain sendiri ataupun siswa ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya membuat guru merasa kesusahan dan menguras tenaga yang cukup banyak dalam mengkondisikan siswa apabila siswa kurang bisa diajak bekerja sama dalam kelas.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Kreatif dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Singosari

Adapun bentuk strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar dikelas adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajaran untuk mau terlibat secara penuh. Tujuan membuat RPP untuk mempermudah, memperlancar dan meingkatkan proses pembelajaran.

Setiap guru wajib membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.⁸³

Dalam pengembangan RPP guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi

⁸³ E. Mulyasa, M,Pd, *Kurikulum tingkat satuan pendidikan* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 213

sekolah dan daerah serta melihat karakteristik peserta didik masing-masing.⁸⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat mengembangkan daya kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran dikelas, sehingga guru bisa bebas dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah.

2. Menggunakan Berbagai Model Pembelajaran yang bervariasi.

Guru menggunakan berbagai model pembelajaran dikarenakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran didalam kelas, selain itu supaya suasana pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS diantara lain adalah metode ceramah, think pair share, talking stick, snowball throwing dan jigsaw.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menepatkan tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudalah bagi guru menentukan metode yang

⁸⁴ Ibid 212.

bagaimana dapat dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.⁸⁵

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Tetapi penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar apabila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam memilih metode yang tepat.⁸⁶

Setiap tujuan yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai. Untuk mencapai satu tujuan tidak harus menggunakan satu metode, tetapi juga bisa menggunakan lebih dari satu metode. Apalagi rumusan tujuan itu lebih dari dua rumusan tujuan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitu kekurangan metode yang satu bisa ditutupi dengan oleh kelebihan metode yang lain. Strategi metode mengajar yang saling melengkapi ini akan menghasilkan hasil pengajaran yang lebih baik dari pada penggunaan satu metode.⁸⁷

Penggunaan metode akan menghasilkan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang sesuai dengan

⁸⁵Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Mag dan Drs. Aswan Zaim , *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) hal 73

⁸⁷ Ibid, hal 158

karakteristik metode tersebut. Kemampuan yang dihasilkan oleh metode ceramah akan berbeda yang dihasilkan dengan metode diskusi. Demikian juga dengan menggunakan metode mengajar lainnya seperti metode eksperimen, observasi, karyawisata, problem solving dan sebagainya.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Pada suatu kondisi tertentu anak didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan kejelasan guru tentang suatu masalah. Kegiatan pengajaran seperti itu perlu guru alihkan dengan suasana yang lain, yaitu barang kali dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan, baik kelompok atau individu, sehingga kebosanan itu terobati dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari keseluruhan.⁸⁸

Setelah ceramah perlu diselingi dengan tanya jawab seperlunya untuk mengetahui tingkat pemahaman anak didik terhadap apa yang baru saja dijelaskan, merupakan cara yang dapat dipergunakan untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik. Tanya jawab bisa terjadi dari guru kepada anak didik atau dari anak didik kepada guru. Guru bertanya anak didik menjawab atau anak didik bertanya guru menjawab. Bila tanya jawab dirasa cukup dapat diteruskan dengan pemberian penugasan kepada anak didik untuk dikerjakan oleh anak didik dan selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh guru sebelum jam pelajaran berakhir.

⁸⁸ Ibid hal 158

Penggunaan metode yang bervariasi sebagaimana disebutkan diatas dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Maka adalah penting memahami kondidi psikologis anak didik sebelum menggunakan metode mengajar guna mendapatkan umpan balik optimal dari setiap anak didik.⁸⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

B. Respon siswa terhadap kinerja guru kreatif dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Singosari.

Adapun respon siswa terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagaimana hasil penelitian dibawah ini:

1. Siswa-siswi merasa senang karena dengan menggunakan berbagai model pembelajaran dapat membuat suasana menjadi lebih hidup dan menarik.

Sebagai guru menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ketujuan. Disini tugas guru menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana

⁸⁹ Ibid hal 159

belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis.⁹⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetap menarik perhatian anak didik.⁹¹ Perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain.

Sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek, seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi dan psikomotorik. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila sesuatu yang didengar atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindari dan membenci objek tertentu.

Konsekuensi menyenangkan akan memperkuat tingkah laku, sementara konsekuensi yang tidak menyenangkan akan memperlemah tingkah laku. Jadi, konsekuensi yang menyenangkan akan bertambah frekuensinya, sementara frekuensi yang tidak menyenangkan akan berkurang frekuensinya. Dari teori di atas dapat kita simpulkan bahwa

⁹⁰Syaiful Bahri Djamarah *Strategi belajar mengajar* (Jakarta, PT Rineka Cipta,2010) hal 37

⁹¹ Ibid hal 46

metode guru dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa lebih senang dan menggairahkan proses belajar.

2. Siswa-siswi menjadi lebih paham karena dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran dapat membantu siswa untuk dapat menerima materi pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. cepat atau lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.⁹²

Dari teori diatas dapat kita simpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran dapat membuat siswa lebih paham mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut Hamalik, respon merupakan gerakan-gerakan yang terkoordinasikan oleh persepsi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa luar dalam lingkungan sekitar. Sedangkan menurut Marsiyah untuk mengetahui respon seseorang terhadap sesuatu dapat melalui angket, karena angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau

⁹² Syaiful Bahri Djamarah *Strategi belajar mengajar* (Jakarta, PT Rineka Cipta,2010) hal 73-74

sikapnya.⁹³ Sedangkan menurut Thorndike, dasar dari belajar itu adalah asosiasi antara kesan panca indra dengan implus dengan bertindak. Dengan kata lain belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dengan respon, antara aksi dan reaksi. Antara stimulus dan respon ini akan terjadi suatu hubungan yang erat kalau sering dilatih. Berkat latihan yang terus menerus, hubungan antara stimulus dan respon itu akan terjadi terbiasa, otomatis.⁹⁴

Hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat, kalau disertai dengan perasaan senang atau puas, dan sebaliknya kurang erat atau bahkan bisa lenyap kalau disertai perasaan tidak senang. Karena itu ada usaha untuk membesarkan hati, memuji dan kegiatan *reinforcement* sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.⁹⁵

Jadi teori tentang stimulus dan respon apabila dihubungkan dengan hasil penemuan peneliti yaitu apabila guru memberikan stimulus berupa kreativitas dalam pembelajaran yang kemudian akan ditanggapi oleh siswa. Siswa tersebut akan memberikan suatu respon balik berupa pemahaman dan perasaan senang terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan guru saat proses pembelajaran.

⁹³Hudoyo Herman, *Mengajar belajar matematika*, (jakarta: Depdikbud) hal 7

⁹⁴ Sardiman A.M. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hal 33

⁹⁵ Ibid hal 33

3. Kendala yang Dihadapi Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar.

Dalam rangka menciptakan kreativitas tidak saja dibutuhkan membangkitkan seseorang menumbuhkan kreativitasnya, status kreativitas yang disemayamkan pada seseorang guru IPS, tentunya mempunyai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kreativitas seseorang. Untuk data temuan kendala guru kreatif IPS di SMP Negeri 4 Singosari adalah sebagai berikut:

1. Kondisi kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercipta tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.⁹⁶

Dari uraian diatas dapatlah dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Kesimpulannya sangat sederhana adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengatur kelas untuk kepentingan pengajaran, sehingga individu siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya dan energinya pada tugas-tugas individu.

⁹⁶ Ibid hal 174

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran yang dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Itu sama saja membiarkan jalanya pengajaran tanpa membawa hasil, yaitu mengantarkan anak didik dari tidak tau menjadi tau, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu.

Tentu tidak perlu diragukan bahwa setiap kali masuk kelas guru selalu melaksanakan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas, yang berupa kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

Kondisi kelas merupakan kendala keberhasilan belajar siswa. Kondisi kelas yang kurang nyaman menyebabkan siswa kurang dapat memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak dapat konsentrasi dengan materi. Kondisi kelas yang panas membuat siswa tidak dapat menerima materi dengan baik sehingga terkadang siswa ramai sendiri.

2. Penyusutan waktu

Penyusutan waktu yang sering terjadi membuat guru terbentur untuk mempersiapkan kreativitasnya yang sangat bervariasi. Sehingga guru yang telah menyiapkan metode pembelajaran menjadi tidak

tersampaikan karena penyusutan waktu. Dengan penyusutan waktu, guru harus siap dan mengubah metode baru yang sesuai dengan jam pelajaran yang telah ditentukan. Penyusutan waktu yang sering terjadi terhadap pembelajaran IPS dapat mendorong guru bersikap tanggap akan hal itu, guru berusaha dalam memaksimalkan waktu yang sebentar dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran.

Hal ini diupayakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam waktu yang pendek karena tanpa kreativitas guru siswa sulit untuk mendapatkan yang terbaik dari pelajaran IPS. Siswa kurang termotivasi untuk belajar. Begitupun dengan anak didik yang seharusnya bisa menghargai dan memaksimalkan waktu belajar yang sangat sedikit, dengan begitu semuanya akan efisien walaupun dengan keterbatasan waktu. Sehingga belajar akan tetap mudah dan dapat dipahami pada anak didik.

3. Fasilitas Terbatas

Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik.⁹⁷

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik disekolah. Lengkap tidaknya fasilitas

⁹⁷ Ibi hal 185

belajar akan mempengaruhi pemilihan metode belajar.⁹⁸ Selain itu sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi yang baik. Hal itu tidak berarti bahwa lengkapnya prasarana dan sarana menentukan jaminan terselenggarakannya proses belajar yang baik.⁹⁹

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaknya untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.¹⁰⁰

Setiap materi pelajaran tertentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dipihak lain ada pelajaran yang memerlukan alat bantu media pembelajaran seperti globe, grafik, LCD, gambar dan sebagainya. Bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh anak didik. Apalagi bagi anak didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan.¹⁰¹

Anak didik yang cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan

⁹⁸ Syaiful bahri djamairah, *Strategi Belajar Mengajar*, (jakarta: PT Rineka Cipta) hal 81

⁹⁹ Ibid hal 249

¹⁰⁰ Ibid hal 121

¹⁰¹ Ibid hal 121

dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan guru bersimpang siur, tidak ada fokus masalahnya. Hal ini tentu saja harus dicarikan jalan keluar. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya pelaksanaan pengajaran.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandaskan dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.

Walaupun begitu, penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut sekehendak hati guru. Tetapi harus memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan. Media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran tentu lebih diperhatikan. Sedangkan media yang tidak menunjang tentu saja harus disingkirkan jauh-jauh untuk sementara. Kompetensi guru sendiri patut dijadikan perhitungan, apakah mampu atau tidak untuk mempergunakan media

tersebut. Jika tidak, maka jangan mempergunakanya sebab hal itu akan sia-sia. Malahan dapat mengacaukan jalanya pembelajaran.¹⁰²

Fasilitas terbatas menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar seperti contohnya pemakaian LCD harus bergantian dengan kelas lain, hal ini menyebabkan guru harus memakai cara lain untuk dapat menyampaikan materi yang sudah direncanakan sebelum kegiatan belajar mengajar.

4. Pengkondisian siswa yang sulit

Pengkondisian siswa yang sulit menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar dikelas, dengan adanya siswa yang ramai sendiri, bermain sendiri ataupun tidur saat jam pelajaran membuat guru merasa kesulitan dan menguras tenaga saat mengkondisikan mereka.

Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dengan hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara kelompok maupun secara individu.¹⁰³

Dengan ini guru bisa memakai pendekatan kekuasaan, dengan adanya pengelolaan kelas diartikan bahwa sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah untuk menciptakan dan memperhatahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk

¹⁰² Ibid hal 122

¹⁰³ Ibid hal 179

menaatinnya, di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas melalui kekuasaan itulah guru yang mendekatinya.¹⁰⁴

Kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan kelompok menghendaki peninjauan pada aspek individual siswa. Penempatan siswa memerlukan pertimbangan pada aspek postur tubuh siswa, dimana menempatkan siswa yang mempunyai postur tinggi tubuh tinggi atau rendah, dimana menempatkan siswa yang mempunyai kelainan penglihatan atau pendengaran, jenis kelamin siswa juga perlu dijadikan pertimbangan dalam pengelompokan siswa. Untuk melatih siswa dalam berorganisasi dan dalam rangka menciptakan ketertiban kelas, kiranya perlu dibentuk organisasi siswa dikelas. Pembentukan organisasi kelas merupakan langkah awal untuk melatih dan membina siswa dalam hal organisasi.

Mereka dilatih untuk belajarbertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan. Organisasi siswa dapat membantu guru dalam menyediakan sarana pengajaran misalnya menyediakan batu kapur, alat peraga, buku paket, mengisis absen siswa atau guru dan sebagainya.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Ibid hal 179

¹⁰⁵ Ibid hal208-209

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis yang mendalam terhadap data tentang strategi guru, respon siswa, dan kendala guru dalam proses belajar mengajar maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Singosari dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menggunakan beberapa model pembelajaran yang bervariasi seperti *Metode Ceramah, Think Pair Share, Talking Stick, Snowball Throwing dan Jigsaw*.
2. Respon siswa terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah siswa lebih paham dan lebih paham dalam menerima materi pembelajaran dari guru, karena menggunakan berbagai model pembelajaran yang variatif.
3. Kendala yang dihadapi guru kreatif dalam proses belajar mengajar yang ditempuh antara lain adalah penyusutan waktu jam pelajaran, fasilitas terbatas, pengkondisian siswa yang sulit dan kondisi kelas.

B. Saran

Demi meningkatkan dan mengembangkan proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Singosari pada masa mendatang, maka peneliti sampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hendaknya guru IPS lebih meningkatkan dan mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan pembelajaran, kemudian Guru mempunyai solusi atau tanggap dalam menghadapi kendala permasalahan dan yang terakhir lebih mendekatkan lagi dengan siswa–siswi agar lebih paham dan menguasai kondisi siswa- siswi saat pembelajaran berlangsung.

2. Bagi siswa

Siswa harus lebih memperhatikan dan menghormati guru saat pelajaran berlangsung, hal ini karena agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.

3. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah mempunyai program-program yang dapat menunjang guru maupun pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran dari sisi keseluruhan agar dapat meningkatkan prestasi mengajar terutama untuk guru dan menambah fasilitas yang dibutuhkan saat prose belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Henowo. 2007. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*.Bandung: MLC.
- Herman, hudoyono. 2007. *Mengajar Belajar Matematika* . Jakarta : Depdikbud
- Lusita, Afrisanti. 2011. *Buku Pintar Menjadi Guru Kreatif Inovatif dan Inspiratif*.Yogyakarta: Araska.
- Makmur asmani, jamal. 2012. *Tips Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Jakarta: Diva Press
- Mangunharjana, A,A. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*.Yogyakarta: Araska
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* .Bandung: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa,E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, dedi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, utami. 2002. *Kreativitas danKkeberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia pustaka.
- Moleong, J Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdin, Muhamad. 2008. *Kiat Menjadi Profesional*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Pemendikbud, no 103 tahun 2013 tentang *Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Rohani, Ahmad.2010. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah.2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.

- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartini. 1995. *Meningkatkan Efektivitas Belajar*. Jakarta. Pustaka Jaya.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teraz
- Triantp. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yeni, Rahmawati dan Elis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Penada Media Group





LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fauda Nuria
NIM : 12130092
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M. Pd.Ak.
Judul Skripsi : Strategi guru kreatif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS di SMPN 4 Singosari.

| No | Tanggal/Bulan/Tahun | Hal Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|---------------------|-----------------------------|--------------|
| 1 | 22/Maret/2016 | Konsultasi proposal skripsi | |
| 2 | 29/Maret/2016 | Revisi bab I, II,III | |
| 3 | 30/Maret/2016 | Acc Bab I, II, III | |
| 4 | 25/ Mei/2016 | Konsultasi bab IV,V, VI | |
| 5 | 31/Mei/2016 | Revisi bab IV, V, VI | |
| 6 | 8/ Juni/2016 | Konsultasi bab IV, V, VI | |
| 7 | 15/September/2016 | Revisi bab IV,V,VI | |
| 8 | 22/September/2016 | Konsultasi seluiruh bab | |
| 9 | 27/September/2016 | Acc seluruh bab | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS

Dr.H.Abdul Bashit, M. Si
NIP. 197610022003121003





PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
SMP NEGERI 4 SINGOSARI



Jl. Perusahaan No. 20 Telp. (0341) 414665 Tunjungtirto Singosari Malang
Email: smpn_4singosari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 / 240 / 35.07.101.330.04 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MISBAHUL MUNIR
NIP : 19600109 198803 1 006
Jabatan : Kepala SMP Negeri 4 Singosari

Menerangkan bahwa :

Nama : FAUDA NURIA
NPM : 12130099
Jurusan/Program : Pendidikan IPS

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 4 Singosari pada tanggal 21 April - 2 Mei 2016 dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul : **“Strategi Guru Kreatif Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII D di SMP Negeri 4 Singosari”**.

Demikian surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 2 Juni 2016

Kepala,



Drs. MISBAHUL MUNIR
NIP. 19600109 198803 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/704/2016 30 Maret 2016
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 4 Singosari Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Fauda Nuria
 NIM : 12130099
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
 Judul Skripsi : Strategi Guru Kreatif dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran IPS di SMPN 4 Singosari

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
 Dekan Bid. Akademik,

Sulalah, M.Ag
 0651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip

Pedoman Wawancara

Guru IPS

1. Strategi apa yang digunakan saat proses belajar mengajar dikelas?
2. Model pembelajaran apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas?
3. Mengapa menggunakan model pembelajaran tersebut?
4. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar?
5. Apa kendala yang dihadapi saat proses belajar mengajar?
6. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi guru saat pelajaran berlangsung?

Wawancara siswa

1. Bagaimana pendapat anda tentang strategi guru dalam proses belajar mengajar dikelas?
2. Apakah anda merasa senang dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru?
3. Apakah ada perkembangan hasil belajar dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru?

Wawancara kurikulum

1. Strategi apa yang biasanya digunakan oleh guru di sekolah ini?
2. Apakah ada hasil dari strategi yang digunakan guru disekolah?
3. Bagaimana hasil dari strategi yang telah digunakan oleh guru?

Wawancara kepala sekolah

1. Strategi apa yang biasanya digunakan oleh guru di sekolah ini?
2. Apakah ada hasil dari strategi yang digunakan guru disekolah?
3. Bagaimana hasil dari strategi yang telah digunakan oleh guru?















DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Fauda Nuria

NIM : 12130099

TTL : Kediri, 05 Agustus 1994

Alamat : Jl. Teladan, Ds. Sidomulyo Kec. Puncu Kab.
Kediri RT/RW 05/02

E-mail : Faudanuria66@gmail.com

a. Pendidikan Formal

1. TK Kusuma Mulia tahun 1998 - 2000.
2. SDN Sidomulyo Tahun 2000 -2006.
3. MTs. Negeri Puncu 2006 - 2009.
4. MAN Kandangan, Tahun 2009 -2012.
5. S1 Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2012 sampai sekarang

